

**KEMANDIRIAN BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VII DI
SMP N 6 YOGYAKARTA PASCA PANDEMI COVID-19**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Diah Dentaria Ramida
NIM. 19601241004

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KEMANDIRIAN BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP N 6 YOGYAKARTA PASCA PANDEMI COVID-19

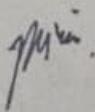
Disusun Oleh:

Diah Dentaria Ramida
NIM 19601241004

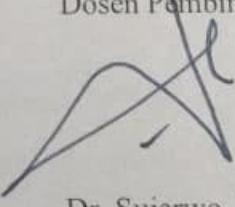
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta. Febuari 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Hedi Ardianto H, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Sujarwo, M.Or.
NIP. 1983031442008011012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Dentaria Ramida

NIM : 19601241004

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi

Judul TAS : Kemandirian Belajar PJOK di SMP N 6

Yogyakarta Pasca Pandemi

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Febuari 2023

Yang Menyatakan



Diah Dentaria Ramida
19601241004

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KEMANDIRIAN BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 6 YOGYAKARTA PASCA PANDEMI COVID 19

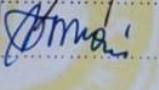
Disusun Oleh:

Diah Dentaria Ramida
NIM 19601241004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

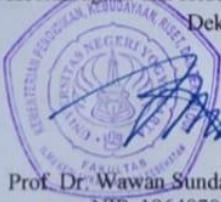
Pada tanggal 9 Maret 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugiarwo, S.Pd.Jas., M.Or.		29/3/2023
Ketua Penguji		
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.		
Sekretaris		
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.		
Penguji Utama		29/3/2023

Yogyakarta, April 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“Ora kabeh-kabeh kudu koyo kancane.”

(Diah Dentaria Ramida)

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun.

Karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada orang-orang yang penuh makna dan sangat istimewa bagi kehidupan penulis yaitu orang tua penulis yang tercinta, terkasih, dan tersayang Bapak Kartono, Ibu Kalimah, Kakek dan Nenek saya atas segala doa, kasih sayang, perhatian, semangat, asupan dana, dan segala dukungan yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan melimpahkan kebahagiaan, dan keberkahan atas segala kebaikan yang telah diberikan.

KEMANDIRIAN BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP N 6 YOGYAKARTA PASCA PANDEMI COVID-19

Oleh:

Diah Dentaria Ramida
NIM 19601241004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan besar bagi seluruh aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, kesehatan, termasuk pendidikan. Peralihan sistem pembelajaran yang berjalan dengan cepat, menyebabkan adanya perbedaan perilaku peserta didik antara pembelajaran tatap muka sebelum pandemi dan pasca pandemi. Dalam peralihan sistem pembelajaran kemandirian belajar perlu untuk diterapkan pada peserta didik agar tidak bergantung pada orang lain dan percaya akan kemampuan sendiri dalam proses belajarnya.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 6 Yogyakarta yang berjumlah 180 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket yang berjumlah 32 butir yang disebarluaskan melalui *google form*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis frekuensi dalam bentuk persentase

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 7,2% (13 peserta didik), “tinggi” sebesar 25% (45 peserta didik), “cukup” 37,2% (67 peserta didik), “rendah” 27,2% (49 peserta didik), “sangat rendah” 3,4% (6 peserta didik).

Kata Kunci: Kemandirian belajar, PJOK, Pasca Pandemi

PJOK LEARNING INDEPENDENCE IN STUDENTS OF SMP N 6 YOGYAKARTA POST PANDEMI

By:

Diah Dentaria Ramida
Student Number 19601241004

ABSTRACT

This study aims to determine the learning independence of PJOK students at SMP N 6 Yogyakarta after the Covid-19 pandemic. The Covid-19 pandemic has caused major changes to all aspects of life, both economic, social, health, including education. The transition of the learning system that runs quickly, causes differences in student behavior between pre-pandemic and post-pandemic face-to-face learning. In the transition of the learning system, learning independence needs to be applied to students so that they do not depend on others and believe in their own abilities in the learning process.

This type of research is descriptive quantitative with survey method. The sample in this study were seventh grade students of SMP N 6 Yogyakarta totaling 180 with sampling using simple random sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire totaling 32 items distributed via google form. This research analysis technique uses frequency analysis in the form of percentage

The results showed that the independence of learning PJOK at SMP N 6 Yogyakarta after the Covid-19 pandemic was in the "very high" category of 7.2% (13 students), "high" by 25% (45 students), "sufficient" 37.2% (67 students), "low" 27.2% (49 students), "very low" 3.4% (6 students).

Keywords: *Learning independence, PJOK, Post-Pandemic*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik di SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sujarwo, M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hedi Ardianto H, S.Pd.,M.Or., selaku Ketua Jurusan POR, dan Ketua program Studi PJKR,beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., AIFO. Selaku rektor UNY atas kesempatan yang diberikan bagi penulis dalam menempuh studi S1.
6. Bapak Dr. Guntur, M. Pd. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah

ikhlas memberikan ilmu, tenaga dan waktunya untuk membimbing.

7. Kepala SMP N 6 Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Guru PJOK dan peserta didik SMP N 6 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Teman-teman praktik kependidikan di SMP N 6 Yogyakarta, Shahnaz, Niken, Metha dan Misbach atas waktu, semangat dan banyak bantuan yang telah diberikan.
10. Teman baik saya, Ahmad Irham Wildan Fawaid yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk mendengar, meluaskan sabarnya, memberi semangat, dan membantu penulis dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
11. Teman-teman PJKR A 2019 yang selalu memberi semangat kepada saya dan berbagi kebahagiaan selama perkuliahan serta dalam proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
12. Teman-teman KMNU yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman dan berbagai kebaikan untuk penulis saat proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
13. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna, Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga tugas Akhir Skripsi ini bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Febuari 2022

Penulis



Diah Dentaria Ramida
NIM 19601241004

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I1	
LATAR BELAKANG MASALAH	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Kemandirian Belajar.....	8
2. Hakikat Pembelajaran.....	14
3. Peralihan Pembelajaran Daring ke Luring	22
4. Karakteristik Peserta Didik Kelas VII.....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34

A.	Jenis Penelitian	34
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	34
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	34
D.	Pengertian Operasional Variabel Penelitian.....	35
E.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	36
F.	Validitas dan Reliabilitas.....	39
G.	Teknik Analisis Data	41
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Hasil Penelitian.....	43
1.	Faktor Memiliki Tanggungjawab	45
2.	Faktor Mengambil Inisiatif.....	46
3.	Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri.....	48
4.	Faktor Mampu Mengatasi Masalah.....	49
B.	Pembahasan	51
C.	Keterbatasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V	56
KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN		56
A.	Kesimpulan.....	56
B.	Implikasi	56
C.	Saran	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian	34
Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian	35
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket.....	36
Tabel 4. Kerangka Instrument Uji Coba	37
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrument	39
Tabel 6. Kerangka Instrument Penelitian.....	40
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 8. Norma Kategori Penilaian.....	42
Tabel 9. Deskriptif Statistik Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19.....	43
Tabel 10. Norma Penilaian Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19.....	44
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Memiliki Tanggungjawab	45
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Memiliki Tanggungjawab.....	45
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Mengambil Inisiatif	46
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Mengambil Inisiatif	47
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri	48
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri	48
Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Mampu Mengatasi Masalah	50
Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Mampu Mengatasi Masalah.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 2. Diagram Batang Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik di SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19.....	44
Gambar 3. Diagram batang faktor memiliki tanggungjawab.....	46
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Mengambil Inisiatif	47
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri	49
Gambar 6. Diagram Batang Faktor Mampu Mengatasi Masalah	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi	63
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	64
Lampiran 3. Surat Ijin Uji Instrument.....	65
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 5. Instrument Penelitian.....	67
Lampiran 6. Link dan Dokumentasi Pengambilan Data	70
Lampiran 7. Hasil Uji Coba Instrument.....	71
Lampiran 8. Rekap Hasil Penelitian.....	73
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas	80
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas	82
Lampiran 11. Deskriptif Statistik.....	83

BAB I

LATAR BELAKANG MASALAH

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai dampak serta perubahan besar bagi seluruh aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, kesehatan, hingga pendidikan. Dalam menanggulangi permasalahan ini, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 salah satunya adalah dengan mengimbau masyarakat untuk melakukan aksi 3M yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Upaya tersebut masih belum cukup untuk mengurangi tingkat penyebaran virus Covid-19 yang kemudian pemerintah mengadakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimulai pada 31 Maret 2020 yang membuat diberlakukannya libur sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Adanya pembatasan dan libur tersebut tentunya menjadi tantangan yang nyata bagi seluruh elemen masyarakat dan segala aspek kehidupan tidak terkecuali bagi pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) kemudian mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020, yang mengimbau pelaksanaan belajar-mengajar dilakukan secara daring. Perubahan pada model pembelajaran ini memiliki tujuan yang sama namun terdapat beberapa perbedaan dalam hal fasilitas, sarana dan prasarana karena pembelajaran menggunakan metode *e-learning* atau berbasis internet. Pembelajaran daring bertujuan membantu dalam pemutusan rantai persebaran virus Covid-19 karena tidak perlu ada tatap muka dan bisa dilakukan dimana pun dan kapan pun. Namun,

pembelajaran daring ini memiliki kekurangan misalnya seperti fasilitas yang memadai, biaya yang cukup mahal, dan ketersediaan jaringan di beberapa wilayah yang masih kurang. Penurunan nilai karakter peserta didik juga ditemukan akibat perubahan sistem pembelajaran, misalnya bolos pada saat jam pelajaran dengan alasan jaringan, melakukan kecurangan ketika mengerjakan tugas dengan saling contek dan hanya mengandalkan mesin pencari seperti *Google*, menurunnya tingkat literasi peserta didik dan kurangnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Massie & Nababan, 2021: 57).

Seiring berjalannya waktu, penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran kembali dilakukan. Pada 9 Agustus 2020 Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia di sebuah acara televisi swasta menyatakan, jika pembelajaran luring sudah dapat dilaksanakan dengan memperhatikan zona wilayah. Dalam peralihan sistem pembelajaran yang berjalan dengan cepat ini, perbedaan perilaku peserta didik antara pembelajaran tatap muka sebelum pandemi dan pasca pandemi dirasakan oleh guru, karena saat pembelajaran daring guru kesulitan untuk mengamati aktivitas gerak, perasaan, dan keterampilan peserta didik sehingga mengakibatkan kegagalan pembelajaran (Aflaha, 2021). Demoralisasi pada sikap, perilaku atau tata krama peserta didik juga dirasakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran luring pasca pandemi. Bentuk demoralisasi antara lain: berkata kasar, lunturnya budaya salam, senyum, dan sapa, rendahnya tingkat pemahaman peserta didik, dan peserta didik yang kurang fokus ketika pembelajaran akibat kebiasaan saat pembelajaran daring yang tidak bisa jauh dari

gadget termasuk dalam penggunaan aplikasi *game online* (Hardiansyah dkk., 2021).

Perubahan sikap peserta didik dapat dilihat dalam salah satu pembelajaran yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Berdasarkan hasil observasi di bulan September pada saat pembelajaran PJOK dengan beberapa peserta didik kelas VII dan VIII di SMP N 6 Yogyakarta, disamping kemudahan yang diberikan bagi peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran karena peraturan yang mengizinkan untuk membawa *smartphone* sudah diberlakukan namun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu peserta didik belum mandiri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran, beberapa peserta didik malas untuk mempraktikkan gerakan yang sudah diinstruksikan oleh guru. Selain itu, setelah menerima materi beberapa peserta didik memilih untuk asyik dengan *handphone* masing-masing disaat peserta didik yang lain bermain atau berlatih tentang apa yang sudah dipelajari saat itu. Di dalam kelas juga, ketika diberikan tugas tidak jarang ditemukan peserta didik yang menunggu jawaban dari teman dan hanya bermain *gadget* dengan alasan mencari referensi yang mengakibatkan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hal itu terjadi karena sikap tidak mandiri yang dimiliki oleh peserta didik.

Tingkat kemandirian setiap individu tidak dapat disamakan karena terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sa'diyah (2017), faktor sosial dan budaya berperan dalam perkembangan manusia, termasuk perkembangan kemandirian anak. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemandirian merupakan sikap yang berasal dari pengalaman seseorang dalam menghadapi berbagai situasi dan

kondisi di lingkungan sosialnya dengan mencoba berpikir dan usaha menemukan solusi untuk menghadapi situasi yang sedang dialami. Kemandirian akan memberi nilai positif bagi seseorang yang memiliki. Seperti yang diungkapkan Yusutria & Febriana (2019) bahwa dengan memiliki jiwa yang mandiri akan membuat seseorang berperilaku lebih baik, percaya diri, teguh pendirian, mampu untuk disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab pada setiap perbuatan yang dilakukan. Dalam Pendidikan, kemandirian belajar perlu dikembangkan pada peserta didik. Hal ini karena kemandirian menjadi aspek yang turut menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Rohmah & Herdiman (2017) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran dan menemukan solusi atas permasalahan yang tersedia dari tiap mata pelajaran tanpa bantuan guru dan peserta didik lain. Kemandirian belajar ini perlu untuk diterapkan pada peserta didik agar tidak bergantung pada orang lain dan percaya akan kemampuan sendiri. Hasil penelitian dari Hidayat, dkk (2020) menyebutkan bahwa selama pandemi covid-19 kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik cukup rendah disebabkan karena peserta didik dan guru yang tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Rendahnya tingkat kemandirian tersebut tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam setiap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan. Oleh karena itu berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Kemandirian Belajar PJOK Peserta didik di SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan tugas praktek.
2. Kebiasaan ketika pembelajaran daring yang masih terbawa saat pembelajaran luring.
3. Terdapat beberapa peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas.
4. Beberapa peserta didik yang malas mencari referensi dan hanya menunggu jawaban dari teman.
5. Belum diketahuinya kemandirian belajar PJOK peserta didik di SMP N 6 Yogyakarta saat pembelajaran luring setelah pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta saat pembelajaran luring setelah pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kemandirian belajar PJOK peserta

didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pada pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pada pembelajaran luring setelah pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Penulis; Penelitian ini akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta dalam pembelajaran luring setelah pandemi Covid-19 serta dapat mempertajam daya analisis di bidang penelitian.
- b. Bagi Pembaca; Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta dalam pembelajaran luring setelah pandemi Covid-19.
- c. Bagi Guru; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

1. Memberikan informasi bagi pihak sekolah dan guru PJOK mengenai kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta dalam pembelajaran luring setelah pandemi Covid-19.

2. Data yang diperoleh untuk pengembangan dan evaluasi.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

1. Penelitian ini akan dijadikan sumbangan ilmu bagi FIK dan maha Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.
2. Penelitian ini dijadikan bahan referensi dan acuan peneliti berikutnya mengenai kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta dalam pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kemandirian Belajar

a. Definisi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan hal yang penting untuk ditumbuhkan pada tiap peserta didik. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang menurut KBBI artinya “dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain.” maka bisa dikatakan bahwa kemandirian merupakan sikap seseorang yang percaya akan kemampuannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut (Parker, 2005) kemandirian sangat berhubungan dengan pribadi yang kreatif dan mampu berdiri sendiri dan memiliki kepercayaan diri yang membuat seseorang melakukan segala hal dengan sendiri.

Kemandirian bukanlah suatu sikap yang muncul tiba-tiba pada diri seseorang, melainkan sikap yang diperoleh melalui perjalanan yang dialami dengan dihadapkan pada berbagai situasi di lingkungan sosialnya yang membuat seseorang mampu berfikir untuk menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dialami. Kaitannya dengan belajar, menurut Tirtarahardja & Sulo (2005) kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berasal dari kemauan, pilihan, dan tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran. Namun, kemandirian belajar bukan berarti sama sekali tidak membutuhkan orang lain melainkan lebih kepada percaya atas dirinya sendiri dan kompetensi yang dimiliki serta mampu memposisikan diri agar tidak ketergantungan dengan orang lain dan tau kapan waktu yang tepat untuk mendapatkan bantuan dari orang lain.

Selain itu, kemandirian belajar dapat dilaksanakan oleh seseorang apabila seseorang tersebut memiliki kepercayaan diri. Hal ini akan berpengaruh pada proses peserta didik saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung kepada orang lain karena yakin akan kemampuan yang dimiliki.

Pemberian motivasi dan apresiasi yang bisa meningkatkan kepercayaan diri peserta didik juga menjadi salah satu usaha yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang penting untuk mencapai kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengambil keputusan dalam proses untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan, mulai dari menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari hasil yang telah didapat (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Menurut teori konstruktivisme, kemandirian belajar sangat penting bagi semua peserta didik karena dalam proses pembelajaran di sekolah karena guru tidak bisa begitu saja memberikan pengetahuan kepada peserta didik, namun peserta didik yang harus membangun pengetahuannya sendiri. Seperti misalnya tidak membatasi peserta didik dalam menemukan informasi dan mengaplikasikannya dalam upaya pemecahan masalah. Untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik pasti dibutuhkan peran guru di dalamnya, karena dalam proses belajar mandiri seorang guru merupakan fasilitator yang artinya menjadi seseorang yang siap membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu sikap dari peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dengan yakin akan kemampuan sendiri, tanggung jawab, dan inisiatif dalam menentukan langkah yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Kemandirian

Dilihat dari definisi kemandirian belajar, anak yang memiliki kemandirian belajar akan memiliki inisiatif dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Untuk bisa mengetahui kemandirian belajar dari seseorang tentunya perlu untuk mengetahui karakteristik atau ciri-ciri dari kemandirian belajar itu sendiri. Menurut Nurhayati (2011) ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemandirian belajar adalah sebagai berikut :

1) Memiliki tanggungjawab untuk mengambil keputusan dalam usaha belajar.

Tanggung jawab belajar merupakan suatu bentuk kesadaran, keberanian, dan kewajiban peserta didik dalam menjalankan tugas belajarnya yang diwujudkan dengan tindakan dan perilaku serta siap dengan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan (Aisyah dkk., 2014). Sikap ini diperlukan dalam setiap diri peserta didik dalam pembelajaran agar mampu menyelesaikan tugas yang sudah diberikan.

2) Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan seseorang yang memberi keberanian dalam menentukan langkah untuk mencapai tujuan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek dari kemandirian belajar karena seperti yang banyak terjadi, fenomena menyontek merupakan salah satu bentuk dari ketidak percayaan diri atas kemampuan yang

dimiliki sehingga membuat beberapa peserta didik menunggu jawaban dari temannya. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri menurut Hakim (2005) diantaranya :

- a. Bersikap tenang dalam mengerjakan apapun.
- b. Memiliki potensi dan kemampuan yang cukup.
- c. Mampu menetralisir sebuah keadaan dari ketegangan.
- d. Mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup sebagai penunjang penampilan.
- f. Memiliki intelektualitas yang cukup.
- g. Tingkat pendidikan formal yang cukup, dan memiliki keterampilan untuk menunjang kehidupannya, seperti misalnya kemampuan berbahasa asing.
- h. Mampu bersosialisasi.
- i. Latar pendidikan yang baik
- j. Mempunyai pengalaman hidup yang menguatkan mentalnya untuk menghadapi berbagai cobaan.
- k. Selalu bersikap positif dalam menghadapi berbagai situasi.

Rasa percaya diri akan memberi dampak positif bagi anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan mampu lebih tenang dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, anak akan memiliki keberanian yang lebih besar dalam mengambil resiko dan mencoba hal baru karena memiliki anggapan bahwa kegagalan bukanlah suatu hal yang perlu disesali melainkan salah satu langkah untuk menuju keberhasilan.

3) Teguh pendirian dalam proses belajarnya.

Teguh pendirian (*self-determination*) adalah kemampuan untuk memiliki kontrol pada setiap hal yang menjadi pilihannya Sasmita, dkk (2018). Teguh pendirian yang dimaksud disini adalah tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam proses belajarnya. Sikap ini perlu untuk dimiliki peserta didik agar bisa fokus dan menentukan proses belajar yang membuat nyaman dalam menjalannya.

4) Tidak lari dari masalah dan tidak bergantung pada orang lain.

Keberanian untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar merupakan hal yang penting karena peserta didik pasti tidak selalu menemui kemudahan dalam kegiatan belajarnya. Selain itu mengerti kapan waktu yang tepat dalam meminta bantuan orang lain juga diperlukan agar dalam proses belajarnya peserta didik tidak bergantung pada orang lain.

5) Disiplin dalam kegiatan belajarnya.

Disiplin merupakan proses bimbingan untuk menanamkan pola perilaku, kebiasaan-kebiasaan yang bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan kualitas mental dan moral manusia (Mini Rose, 2011). Disiplin belajar peserta didik bisa dilihat dari sikap peserta didik saat di kelas, kehadiran peserta didik dan sikap peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah. Sejalan dengan pendapat Fatihah (2016) yang menyebutkan bahwa ciri – ciri kemandirian belajar dapat dilihat dari kemampuan saat menyelesaikan masalah, tidak bergantung pada orang lain, dan kemampuan dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar.

Sobri, dkk (2020: 68) juga mengungkapkan ciri – ciri kemandirian yaitu :

1) Berfikir kritis, kreatif dan inovatif; 2) Tidak mudah dipengaruhi pendapat orang lain; 3) Tidak menghindari masalah; 4) Mampu berfikir dan menemukan solusi dari

sebuah permasalahan; 5) Berusaha menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri; 6) Tidak rendah diri; 7) Tekun dan disiplin dalam belajar; 8) bertanggung jawab atas segala bentuk perbuatannya.

c. Indikator Kemandirian Belajar

Pendapat Fajriah dkk (2019) indikator kemandirian belajar yaitu : (1) memiliki inisiatif dan motivasi belajar, (2) mendiagnosa kebutuhan belajar, (3) memandang kesulitan adalah sebuah tantangan, (4) Menetapkan target belajar, (5) mampu memilih strategi belajar, (6) memonitor dan mengatur waktu belajar, (7) mencari dan memanfaatkan sumber belajar, (8) mengevaluasi proses dan hasil belajar, (9) kemampuan diri.

Sejalan dengan itu indikator kemandirian belajar menurut Aliyyah, dkk (2020) antara lain: (1) mampu menentukan tujuan pembelajaran dan cara belajar, (2) tanggung jawab yang terlihat dari ketekunan dan berani memecahkan masalah, (3) mengelola diri yang terlihat dari kemampuan mengevaluasi apa yang telah dicapai dan tidak bergantung pada orang lain, (4) inisiatif yang ditinjau dari membuat jadwal dan menentukan sumber belajar. Berikutnya Hali (2021: 3) berpendapat indikator kemandirian belajar diantaranya adalah (1) Bertanggung jawab, (2) Memiliki inisiatif, (3) Memiliki kepercayaan diri, (4) memiliki kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan indikator kemandirian belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Bertanggung jawab, (2) Memiliki inisiatif, (3) Memiliki kepercayaan diri, (4) memiliki kemampuan pemecahan masalah.

2. Hakikat Pembelajaran

a) Definisi Pembelajaran

Istilah pembelajaran sangat erat kaitannya dengan belajar karena keduanya berjalan beriringan. Kegiatan pembelajaran dilakukan guru dengan menyampaikan pengetahuan yang bisa meningkatkan kualitas berfikir dari peserta didik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanaan dan dievaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran akan membantu dalam perkembangan sikap dan kreativitas peserta didik melalui pengalaman belajar.

Menurut Akhiruddin dkk. (2019) hakikat pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang meningkatkan kualitas perilaku dari peserta didik dengan pendampingan dari guru untuk membantu peserta didik belajar sesuai kebutuhan dan minat yang dimiliki. Lebih lanjut Akhiruddin dkk. (2019:17) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan agar peserta didik mengalami perkembangan dalam hal tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan Teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah dan terencana dengan baik.
- 4) Terdapat aktivitas peserta didik yang menjadi syarat mutlak suatu kegiatan pembelajaran.
- 5) Pendidik yang bersifat cermat dan tepat.

- 6) Adanya pola aturan yang harus ditaati guru dan peserta didik sesuai dengan porsi masing-masing.
- 7) Adanya batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 8) Evaluasi proses dan hasil.

Menurut Sagala (2007) Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjadi dua arah yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebagai peserta didik. Sebuah interaksi tidak bisa terjadi satu arah saja, itu mengapa keterlibata aktif dari peserta didik sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik nyaman dan bisa menstimulus peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh pembelajaran yang berkualitas selain fasilitas yang memadai, hal berikutnya yang dibutuhkan adalah motivasi dan kreativitas dari seorang pendidik. Kreativitas juga diperlukan untuk beradaptasi pada setiap perubahan sistem pembelajaran. Perubahan merupakan satu-satunya hal yang akan selalu terjadi. Itu mengapa kreativitas sangat diperlukan untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran agar dalam pelaksanaannya, pembelajaran bisa beradaptasi dan relevan dengan kehidupan yang kita jalani. Sebagai suatu sistem, pembelajaran juga bukan hanya berisi pendidik dan peserta didik tetapi terdapat beberapa komponen di dalamnya diantaranya sebagai berikut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) :

- a) Guru dan Peserta didik

Posisi guru atau pendidik disini bukan menjadi pusat pembelajaran, karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas berfikir peserta didik yang berarti peserta didik menjadi subjek atau pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Arianti (2019) mengungkapkan peran guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, fasilitator, dsb.

Meskipun peranan guru sangat kompleks tetapi keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru. Terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya keberhasilan atau tujuan pembelajaran diantaranya keaktifan peserta didik, ketersediaan fasilitas belajar, kenyamanan dan keamanan lingkungan belajar, dsb.

b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, guru akan memiliki pedoman untuk menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan agar peserta didik meningkatkan kompetensi diri atau mengalami perubahan perilaku menuju ke yang lebih baik seperti misalnya dari yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang awalnya tidak bisa melakukan passing bola voli menjadi bisa, dsb. Hamalik (2007) berpendapat bahwa suatu tujuan pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Menyediakan kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- 2) Mendefinisikan tingkah laku peserta didik dalam bentuk yang bisa diukur dan diamati.
- 3) Menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, peserta didik dapat mewarnai dan memberi label pada minimal tiga gunung utama.

c) Materi Pembelajaran

Suatu pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa adanya materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Setiap materi pasti akan memerlukan strategi, metode dan media yang berbeda dalam penyampaiannya. Urutan penyampaian materi juga perlu untuk diperhatikan agar dalam prosesnya pembelajaran bisa berjalan dengan sistematis dan terarah. Zulkifli & Royes (2017) menyebutkan bahwa prinsip dalam memilih materi ajar, yaitu kesesuaian dengan standar kompetensi dalam kurikulum, perkembangan peserta didik, dan ketersediaan sarana.

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau alat yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam sebuah pembelajaran pemilihan metode yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik sangat perlu untuk diperhatikan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan materi yang diajarkan bisa tersampaikan dengan baik kepada seluruh peserta didik. Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran diantanya sebagai berikut (Hermiati, 2012) :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan cara menyampaikan materi ajar secara lisan dengan peserta didik sebagai pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah cara mengajar yang menyajikan sebuah topik permasalahan untuk dijadikan bahan diskusi dari peserta didik dan mencoba menemukan solusi dari permasalahan yang disajikan dengan mengemukakan pendapat atau argumentasi.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyampaian materi ajar dengan mengajukan pertanyaan dan peserta didik bertugas untuk menjawab. Metode ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dasar dari peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian pelajaran dari guru dengan cara mempraktekkan kepada peserta didik tentang suatu gerakan, proses atau situasi tertentu dalam bentuk langsung maupun menggunakan sumber belajar lain yang sesuai dengan topik bahasan yang harus diperagakan agar bisa dipelajari oleh peserta didik.

5) Metode Eksperimen (percobaan)

Dalam metode eksperimen peserta didik melakukan aktivitas percobaan untuk membuktikan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari dengan cara

mengamati, menganalisis, membuktikan dan membuat kesimpulan tentang objek yang dipelajari.

e) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran bisa dalam bentuk apapun, seperti makhluk hidup, buku, tempat, dan segala sesuatu yang bisa menjadi media dalam menyampaikan materi pelajaran.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui kualitas sesuatu yang berhubungan dengan nilai dan arti. Dari evaluasi dapat diketahui kekurangan dan apa yang telah dicapai untuk digunakan sebagai perbaikan suatu program. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program Pendidikan (Amri, 2013).

Dari definisi dan komponen yang telah dipaparkan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian sistem yang digunakan untuk membantu proses peserta didik dalam belajar menggunakan berbagai hal seperti, strategi, metode, dan media yang disusun dan dirancang sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

b) Pembelajaran PJOK

Pendidikan jasmai merupakan salah satu mata pelajaran yang masih relevan untuk diajarkan hingga saat ini. Di sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, pendidikan jasmani lebih dikenal dengan PJOK atau Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani bukan hanya sekadar hiburan bagi peserta didik, namun memiliki tujuan yang mendidik dan mendukung dalam peningkatan keterampilan, karakter dan emosional peserta didik. Bukan hanya berfokus pada kemampuan psikomotor namun pendidikan jasmani juga mengutamakan pembinaan hidup sehat untuk peningkatan kualitas kebugaran jasmani, mental juga emosional dari peserta didik. Pendidikan jasmani bisa dikatakan sebagai pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik dengan tujuan yang mencakup seluruh aspek perkembangan seperti kependidikan, pertumbuhan mental, dan sosial peserta didik.

Menurut Iswanto & Widayati (2021) pendidikan jasmani merupakan media yang membantu dalam proses perkembangan kemampuan fisik, keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, emosional, spiritual dan social serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani memang erat kaitannya dengan berbagai aspek. Dini Rosdiana (2014) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar dalam bentuk aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motoric, kualitas berfikir, emosional, social dan moral.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kualitas berfikir, emosional, keterampilan bersosial, moral dan aspek hidup sehat melalui aktivitas jasmani. “Terdapat 3 konsep utama dalam memaknai substansi PJOK, yakni (1) PJOK adalah pendidikan (2) PJOK bertujuan untuk mengembangkan potensi psikomotor, kognitif, afektif (3) proses pembelajaran PJOK melalui aktivitas jasmani, olahraga, kesehatan secara sistematis.” (Irianto & Esa, 2013). Selain memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, PJOK sebagai bagian dari pendidikan juga turut berproses untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan cinta tanah air.

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting karena dapat membantu peserta didik menjadi individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara seimbang. Pelaksanaan PJOK yang mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama PJOK adalah untuk memberikan motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik maupun latihan fisik. Dengan adanya PJOK akan membantu seseorang untuk meningkatkan potensi yang dimiliki (Utami & Purnomo, 2019: 11).

Target pembelajaran pendidikan jasmani bukan hanya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam olahraga namun tentunya adanya perubahan pada sikap peserta didik menuju ke yang lebih baik. Triansyah, dkk (2020) mengemukakan bahwa selain membentuk insan indonesia yang sehat

pendidikan jasmani juga membentuk insan yang cerdas dan berkarakter agar generasi berikutnya memiliki moral yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dapat disimpulkan bahwa PJOK merupakan salah satu bagian penting dari pendidikan yang memberikan pengalaman belajar dengan aktivitas jasmani dengan tujuan pembinaan pola hidup sehat dan pengembangan jasmani, psikomotorik, afektif, mental, sosial, kognitif dan emosional yang seimbang.

3. Peralihan Pembelajaran Daring ke Luring

a) Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan untuk beradaptasi pada masa pandemi Covid – 19 yang bertujuan untuk mengurangi persebaran virus Covid-19 dengan tetap melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Nafrin & Hudaiddah (2021) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa interaksi langsung dan menggunakan *platform* tertentu dalam mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar meskipun secara jarak jauh. Beberapa *platform* yang digunakan saat pembelajaran daring diantaranya seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom*, *google meet*, dsb.

Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi daripada pembelajaran luring karena guru dan peserta didik bisa melakukan kegiatan dari manapun berada. Meski begitu, kita tau bahwa tidak ada sistem yang memiliki kesempurnaan. Fitriyani dkk (2020) menyebutkan bahwa dari berbagai literatur menunjukkan beberapa peserta didik tidak sukses dalam pembelajaran dikarenakan perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik dari peserta didik. Perubahan

sistem pembelajaran dari tatap muka ke daring pasti memiliki tantangan, misalnya dari kualitas jaringan internet dan bertambahnya anggaran untuk penyediaan kuota internet serta pengawasan dari guru terhadap peserta didik yang kurang bisa semaksimal saat pembelajaran tatap muka.

Hasil penelitian dari Lindawati & Rahman (2019) menjelaskan bahwa kelemahan dari pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana
2. Akses internet yang kurang merata
3. Perbedaan fasilitas yang dimiliki peserta didik

Kurang meratanya fasilitas internet di tiap daerah memang menjadi kendala yang cukup berat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penggunaan media daring atau *platform* seperti *zoom* dan *google classmeet* juga memerlukan fasilitas seperti *gadget* yang harus memadai dan terkadang ada beberapa peserta didik yang belum punya kesempatan untuk memilikinya.

Meskipun berada di lokasi yang berbeda, respon dan umpan balik dari peserta didik adalah hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dibutuhkan peningkatan kompetensi guru untuk berinovasi agar pembelajaran daring tidak monoton dan membuat peserta didik bisa benar-benar aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun tidak terdapat tatap muka langsung dengan guru.

b) Pembelajaran Luring Pasca Pandemi

Dikarenakan pandemi Covid-19 yang menyerang berbagai aspek. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang terkena dampak dan harus mengalami

perubahan yang cukup cepat. Setelah guru, orang tua, dan peserta didik mulai beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang sudah berjalan selama lebih dari 1 tahun, dunia pendidikan mengalami peralihan kembali ke sistem luring atau tatap muka yang berarti perlu penyesuaian diri kembali terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran luring yaitu proses pembelajaran yang berlangsung dengan pemberian tugas secara terstruktur pada peserta didik dan guru wajib hadir di sekolah sesuai jadwal mengajar (Ramadhan dkk., 2022).

Berdasarkan instruksi dari Menteri Dalam Negeri No. 48 Tahun 2021 pada tanggal 5 Oktober 2021, bawah Jawa Tengah & DIY ditetapkan ke dalam level 2 untuk Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Yang artinya beberapa sekolah di daerah tersebut diperbolehkan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan sistem luring. Adanya perubahan sistem tersebut akan berdampak buruk jika tidak mampu untuk beradaptasi. Perubahan perilaku peserta didik, kurangnya kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi serta berkurangnya himmah atau semangat peserta didik untuk konsistem dalam mengikuti pembelajaran dapat dirasakan pada saat pembelajaran luring setelah pandemi (Salim, 2022).

Penelitian dari Hardiansyah, dkk (2021) menunjukkan jika pembelajaran luring sebelum pandemi berjalan lebih baik, karena pada proses pembelajaran luring setelah pandemi peserta didik mengalami penurunan dari sisi karakter, sikap, tata krama terhadap guru serta ditemukannya peserta didik yang matanya kemerahan, terlihat sangat Lelah dan sangat lambat dalam memahami materi dikarenakan penggunaan internet yang berlebihan. Hal itu memang wajar terjadi

karena pada saat pembelajaran daring intensitas peserta didik dalam menggunakan *gadget* ataupun mengakses internet bisa dibilang cukup tinggi dengan banyak kejadian yang beralibi sedang belajar *online* padahal sedang mengakses media social atau bahkan bermain game online. Pola kebiasaan peserta didik pada saat daring seperti tidak bisa jauh dari *gadget* sangat berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran luring setelah pandemi.

Namun disamping itu, hasil penelitian dari Ramadhan, dkk (2022) menyatakan bahwa peralihan pembelajaran dari daring ke luring ini membuat peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kurangnya motivasi belajar peserta didik masih terlihat ketika awal peralihan daring ke luring, namun setelah penilaian tengah semester terlihat perubahan pada motivasi belajar peserta didik yang membuat adanya peningkatan nilai peserta didik saat penilaian akhir semester disbandingkan saat PTS.

Dalam masa peralihan daring ke luring kreatifitas dari guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Inovasi metode pembelajaran seperti *project based learning* akan membantu peserta didik untuk meningkatkan semangat dan minat belajar di masa transisi daring ke luring karena metode tersebut memberi pengalaman kepada peserta didik, untuk mencoba memecahkan masalah secara langsung melalui eksperimen yang hal itu tidak didapatkan ketika pembelajaran daring (Yuliana, 2022). Pembelajaran luring dinilai lebih efektif daripada pembelajaran daring karena interaksi antara guru dan peserta didik terjadi secara langsung, hemat kuota, tidak terkendala koneksi internet yang

buruk, dan meningkatkan konsentrasi dari peserta didik dalam menerima penjelasan materi dari guru (Tumanggor dkk., 2022).

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, terlihat bahwa pembelajaran luring lebih efektif digunakan daripada pembelajaran daring. Mulai dari masalah biaya, koneksi internet, serta pengawasan guru terhadap peserta didik yang lebih bisa maksimal dan menyeluruh karena berada dalam lingkungan belajar yang sama sehingga guru bisa mengamati perilaku, sikap, dan emosional dari peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Hanya saja perlu adanya penyesuaian kembali terhadap kebiasaan – kebiasaan pada saat daring yang terlalu bergantung pada teknologi seperti *gadget* agar peserta didik lebih bisa fokus dalam memahami pelajaran.

4. Karakteristik Peserta Didik Kelas VII

Rata-rata peserta didik SMP berada pada usia 12-14. Menurut Wulandari (2014) pertumbuhan dan perkembangan remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal (11-14 tahun), masa remaja pertengahan (14-17 tahun) dan remaja akhir (17-20 tahun). Pada tahap remaja awal peserta didik mulai bisa membuat hipotesis dan berfikir secara abstrak tentang banyak hal.

Sejalan dengan itu, karakteristik dari peserta didik kelas VII SMP menurut Titisari & Utami (2017) dilihat dari beberapa aspek yaitu :

a. Perkembangan Fisik

Terdapat beberapa perubahan fisik yang akan dialami saat menginjak masa remaja. Perubahan fisik yang terjadi misalnya seperti perubahan tinggi dan berat badan, perubahan ciri – ciri seks primer (menstruasi pada perempuan & mimpi

basah pada laki – laki), perubahan seks sekunder (tumbuh jakun, payudara, tumbuhnya kumis, mulai tumbuh rambut di area kemaluan, dsb).

b. Perkembangan Kognitif

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget (Herlina, 2013) pada masa remaja perkembangan kognitif sudah mencapai tahap operasi formal (11 – dewasa). Pada masa ini anak sudah mulai berfikir abstrak dan membuat hipotesis.

c. Perkembangan Emosional

Masa remaja bisa merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Perubahan pada fisik, organ – organ seksual, hormonal dan mulai munculnya perasaan yang baru dialami seperti rasa cinta, kangen, dan rasa suka terhadap lawan jenis.

d. Perkembangan Moral

Remaja berada pada tahap berperilaku sesuai tuntutan norma atau aturan yang berlaku. Namun, masa remaja merupakan masa dimana anak akan mencari identitas diri itu mengapa dalam prosesnya beberapa masih ada yang melakukan pelecehan nilai – nilai seperti tawuran, minum minuman keras, dan seks bebas.

e. Perkembangan Kepribadian

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, seperti faktor biologis atau keadaan fisik yang sering ditemui akan berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Faktor lingkungan (kondisi alam & pergaulan), budaya, dan kebiasaan yang diterapkan di kehidupannya juga bisa mempengaruhi kepribadian seseorang.

f. Perkembangan Psikososial

Saat usia remaja biasanya sudah mulai membatasi diri dengan orang tua dan akan memperluas interaksi dengan teman sebaya. Interaksi dengan sosial juga akan memberi pengaruh bagi pilihan hidup yang akan dijalani. Untuk itu peran orang tua di lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, dan orang dewasa lain sangat penting dalam proses pengenalan identitas remaja.

Meriyati (2015) berpendapat bahwa terdapat karakteristik yang cukup menonjol dari peserta didik Sekolah Menengah Pertama, diantaranya :

- 1) Proporsi tinggi dan berat badan yang tidak seimbang.
- 2) Munculnya ciri – ciri seks sekunder.
- 3) Kecenderungan ambivalensi seperti keinginan untuk menyendiri dengan keinginan untuk berinteraksi.
- 4) Senang membandingkan nilai – nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- 5) Mulai skeptis mengenai eksistensi dan sifat kebaikan dan keadilan Tuhan.
- 6) Reaksi dan ekspresi emosi masih stabil.
- 7) Mulai mengembangkan standar dan harapan untuk diri sendiri yang sesuai dengan lingkungan sosial.
- 8) Kecenderungan minat dan pilihan karir yang sudah mulai terlihat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas 7 SMP sudah mulai mengalami perubahan dari segi mental, psikomotor, sosial dan fisik.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang dijalankan agar lebih terarah. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dari Hidayat, dkk (2020) berjudul “Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Kemandirian merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Penelitian dengan metode deskriptif kuantitaif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar peserta didik saat pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Teknik *snowball* digunakan untuk memilih responden dengan hasil 579 responden yang merupakan peserta didik SMA dan SMK dan mahasiswa Jakarta yang berusia 16 – 21 tahun. Kemandirian belajar merupakan instrumen dalam penelitian ini dengan reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach* 0,879. Rerata kemandirian belajar yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini adalah 2.78/St.Dev. 0.289 dalam skala 5 yang tergolong cukup rendah dengan tanggung jawab dan inisiatif belajar sebagai komponen terendah yang diperoleh dari para responden. Hasil ini menunjukkan jika peserta didik dan mahasiswa belum cukup siap untuk menjalani pembelajaran daring karena masih perlu penyesuaian dalam kebiasaan belajar dan fasilitas yang belum memadai.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiono & Mustajab (2021) yang berjudul “Dampak Pembelajaran Luring di Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian ini mengkaji tentang

dampak pembelajaran luring setelah pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *One-group pretest-posttest*. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 5 soal uraian singkat yang digunakan untuk menguji sampel yaitu 34 peserta didik. Uji statistik Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis karena data pretest dan posttest berdistribusi tidak normal. Hasil dari penelitian ini menyatakan tidak ada perbedaan rerata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran luring dengan pemberian tugas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Triana, dkk (2022) dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Matematika dan Peran Keluarga selama Pembelajaran di Era New Normal” yang mengkaji tentang kemandirian belajar dan peran keluarga selama pembelajaran di era *new normal*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kuantitatif. Dokumentasi dan angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 12 subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 34% peserta didik belum mandiri dalam belajar dan 66% peserta didik memiliki kemandirian belajar selama era *new normal*. Hasil uji korelasi dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara peran orang tua dalam mengajar dan kemandirian belajar peserta didik.

C. Kerangka Berpikir

Perubahan dalam sistem pembelajaran yang disebabkan karena pandemi Covid-19 membuat seluruh elemen pendidikan khususnya guru dan peserta didik untuk menyesuaikan diri. Berdasarkan kajian teoritik dan hasil observasi dengan

beberapa peserta didik di SMP N 6 Yogyakarta permasalahan yang banyak terjadi pada proses pembelajaran luring pasca pandemi yaitu peserta didik yang tidak mandiri dalam belajar. Hal itu terlihat ketika menerima tugas dari guru beberapa peserta didik yang masih lalai dalam mengerjakan dan terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Perilaku itu terjadi karena peserta didik belum memiliki kemandirian dalam belajar sehingga menunggu jawaban dari temannya. PJOK yang sangat erat dengan tugas – tugas praktik juga masih terdapat beberapa peserta didik yang mengabaikannya, seperti misalnya saat pembelajaran praktik di sekolah beberapa masih malas untuk mempelajari kembali. Hal itu menunjukkan kurangnya kemandirian belajar dari peserta didik.

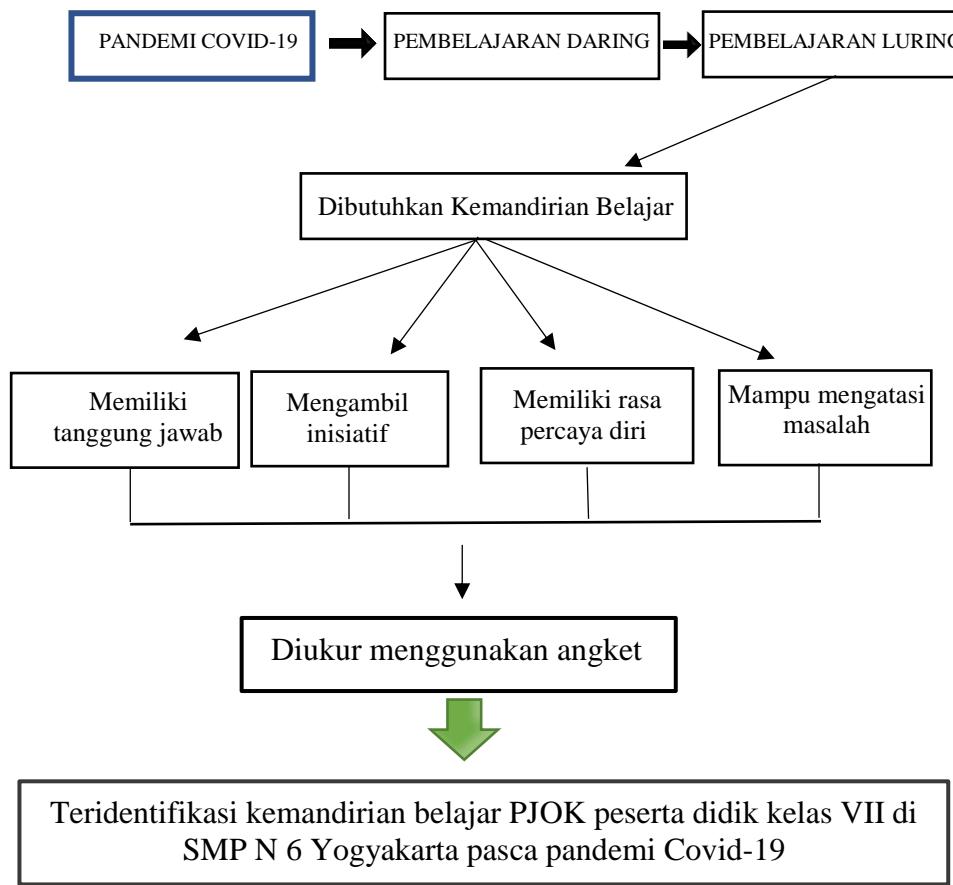
Kemandirian perlu menjadi perhatian utama, apalagi di masa transisi sistem pembelajaran karena bisa membantu peserta didik untuk lebih cepat menyesuaikan diri terhadap sistem pembelajaran luring pasca pandemi Covid-19. Dalam proses belajar, peserta didik tidak bisa terus bergantung pada bantuan guru melainkan perlu kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar bisa diartikan sebagai kemauan, dan tanggung jawab dalam aktivitas belajar tanpa bergantung pada orang lain.

Kemandirian belajar dibutuhkan peserta didik agar bisa memahami materi dengan baik dan tidak menggantungkan dirinya pada orang lain karena percaya akan kemampuannya sendiri. Saat mengerjakan tugas, peserta didik juga pasti membutuhkan referensi sebagai acuan dalam belajar seperti internet, buku, dsb yang dapat membantu dalam memahami materi pelajaran. Dan untuk memperoleh sumber belajar tersebut tentunya dibutuhkan kemandirian belajar dari peserta didik

agar proses belajar bisa berjalan dengan efektif dan peserta didik bisa memahami materi secara maksimal.

Peserta didik yang memiliki kemandirian akan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar, mengelola waktu untuk belajar, dan memiliki inisiatif untuk setiap kegiatan belajar yang akan dijalankan. Melalui kemandirian belajar juga akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan yakin pada kemampuannya sendiri sehingga hal tersebut dapat mengurangi fenomena kecurangan seperti mencontek dan terlambat dalam mengumpulkan tugas karena menunggu jawaban dari teman lainnya. Peserta didik yang memiliki kemandirian akan tau kapan waktu yang tepat untuk meminta bantuan, dan tidak bergantung pada orang lain untuk kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian dengan tujuan mengetahui kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 yang diuji menggunakan angket. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:147) penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket tertutup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar PJOK peserta didik SMP N 6 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Yogyakarta yang beralamat di Jl. R.W. Monginsidi No.1, Cokrodiningrat, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, DIY. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pendapat Dameria Sinaga (2014) bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang menjadi sumber data untuk mewakili karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII A	15	14	29
2	VII B	14	17	31
3	VII C	16	16	31

4	VII D	16	16	32
5	VII E	15	16	31
6	VII F	13	19	32
7	VII G	12	14	18
Jumlah				204

Sumber : daftar hadir kelas VII SMP N 6 Yogyakarta

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta dan penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta.
- b. Peserta didik yang bersedia mengisi kuesioner dengan batas waktu yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 26 Januari 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 180 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII A	15	14	29
2	VII B	14	17	31
3	VII C	16	16	31
4	VII D	13	9	22
5	VII E	12	11	23
6	VII F	6	9	15
7	VII G	12	17	29
Jumlah				180

Sumber : <https://unyku.id/skripsidentariarr>

D. Pengertian Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2019) berpendapat bahwa variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta. Definisi operasionalnya yaitu kapasitas individu dalam mengatur aktivitas pribadi,

kompetensi, dan keterampilan tanpa bergantung pada orang lain dan berbekal pengetahuan dasar yang dimiliki, khususnya dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dapat diuji menggunakan angket.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket tertutup yang disajikan melalui *google form* (<https://unyku.id/skripsidentariarrr>). Menurut Arikunto (2019: 168) angket tertutup merupakan angket yang disajikan agar responden dapat memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia. Adapun skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala bertingkat menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu :

Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket

Pertanyaan	Alternatif Pilihan			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Menurut Sandu Siyoto & Sodik, (2015: 65), langkah – langkah penyusunan angket diantaranya sebagai berikut :

- a. Tujuan yang akan dicapai dirumuskan dengan angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu memperoleh data kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19.

- b. Mengidentifikasi variabel yang akan menjadi target angket.

Kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 merupakan variabel dalam penelitian ini. Kemandirian

belajar adalah kemampuan dalam mengatur aktivitas pribadi, kompetensi, keterampilan tanpa bergantung pada orang lain dan berbekal pengetahuan dasar yang dimiliki, khususnya dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar dapat diuji menggunakan angket.

- c. Menjelaskan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

Dengan menjabarkan variabel kemandirian yang merujuk pada faktor – faktor yang telah disebutkan di BAB II, maka kerangka instrumen kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) Memiliki tanggung jawab, (2) mengambil inisiatif, (3) memiliki rasa percaya, (4) mampu mengatasi masalah (Hali, 2021). Setelah menjabarkan faktor – faktor menjadi kerangka angket, berikutnya dikembangkan dalam butir – butir pertanyaan. Kerangka instrumen pada tabel 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kerangka Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta	Memiliki Tanggung jawab	Tidak bergantung pada orang lain	1, 5,6	2, 3, 4
		Bersungguh-sungguh	7, 8, 11, 12	9, 10, 13
	Mengambil inisiatif	Merencanakan kegiatan belajar sendiri	14, 17	15, 16
		Mengelola waktu belajar	19, 21	18, 20, 22

	Memiliki rasa percaya diri	Mampu mengambil keputusan	23, 24	25, 26
		Percaya pada jawaban diri sendiri	29, 31	27, 28, 30
	Mampu mengatasi masalah	Selalu tertantang dengan tugas yang sulit	34, 35, 36	32, 33
		Mau mencari sumber belajar	37, 39	38, 40
Jumlah			20	20

Selanjutnya instrument dikonsultasikan kepada ahli guna mendapatkan masukan dan mengadakan perbaikan sejalan dengan saran dari ahli. Setelah melewati proses konsultasi dan diskusi, maka instrument penelitian dinyatakan layak dan siap digunakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarluaskan kepada responden sebagai subjek penelitian. Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut : (a) Mencari data peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta. (b) Menyebarluaskan angket kepada responden. (c) Mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (d) setelah diperoleh data penelitian, berikutnya diolah menggunakan analisis statistic untuk mendapatkan kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Adapun persiapan pelaksanaan penelitian, uji coba dilakukan pada peserta didik kelas VII di SMP N 1 Yogyakarta yang berjumlah 32 peserta didik karena memiliki karakteristik yang mendekati sampel penelitian.

1. Uji Validitas

Saifuddin Azwar (2022) berpendapat bahwa aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran merupakan aspek yang menjadi acuan dalam validitas. Menurut Ananda & Fadhli (2018:122) nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadhli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil analisis uji validitas instrumen disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r_{hitung}	$r_{tabel (df 67)}$	Keterangan
Butir 01	0,236	0,355	Tidak Valid
Butir 02	0,472	0,355	Valid
Butir 03	0,348	0,355	Tidak Valid
Butir 04	0,519	0,355	Valid
Butir 05	0,347	0,355	Tidak Valid
Butir 06	0,491	0,355	Valid
Butir 07	0,518	0,355	Valid
Butir 08	0,609	0,355	Valid
Butir 09	0,600	0,355	Valid
Butir 10	0,545	0,355	Valid
Butir 11	0,654	0,355	Valid
Butir 12	0,237	0,355	Tidak Valid
Butir 13	0,489	0,355	Valid
Butir 14	0,251	0,355	Tidak Valid
Butir 15	0,580	0,355	Valid
Butir 16	0,672	0,355	Valid
Butir 17	0,412	0,355	Valid
Butir 18	0,450	0,355	Valid
Butir 19	0,641	0,355	Valid

Butir 20	0,459	0,355	Valid
Butir 21	0,187	0,355	Tidak Valid
Butir 22	0,602	0,355	Valid
Butir 23	0,458	0,355	Valid
Butir 24	0,751	0,355	Valid
Butir 25	0,601	0,355	Valid
Butir 26	0,143	0,355	Tidak Valid
Butir 27	0,447	0,355	Valid
Butir 28	0,390	0,355	Valid
Butir 29	0,245	0,355	Tidak Valid
Butir 30	0,371	0,355	Valid
Butir 31	0,369	0,355	Valid
Butir 32	0,820	0,355	Valid
Butir 33	0,488	0,355	Valid
Butir 34	0,529	0,355	Valid
Butir 35	0,651	0,355	Valid
Butir 36	0,732	0,355	Valid
Butir 37	0,490	0,355	Valid
Butir 38	0,654	0,355	Valid
Butir 39	0,526	0,355	Valid
Butir 40	0,408	0,355	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 8 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 3, 5, 12, 14, 21, 26, 29. Hal ini karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($df = 67 = 0,355$), sehingga 32 butir valid digunakan untuk penelitian.

Kerangka instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kerangka Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca	Memiliki Tanggung jawab	Tidak bergantung pada orang lain	3	1,2
		Bersungguh-sungguh	4,5,8	6,7,9
	Mengambil inisiatif	Merencanakan kegiatan belajar sendiri	12	10, 11
		Mengelola waktu belajar	14	13, 15, 16

pandemic covid-19	Memiliki rasa percaya diri	Mampu mengambil keputusan	17, 18	19
		Percaya pada jawaban diri sendiri	23	20, 21, 22
	Mampu mengatasi masalah	Selalu tertantang	26, 27, 28	24, 25
		Mau mencari sumber belajar	29, 31	30, 32
Jumlah			14	18

2. Uji Reliabilitas

Akurasi instrumen dalam fungsinya untuk mengukur sampel penelitian menjadi focus utama dalam reliabilitas sehingga ketelitian dan keakuratan hasil ukur adalah sesuatu yang perlu dicapai (Siyoto & Sodik, 2015). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* yang dibantu dengan program komputer. Sesuai hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,922	32

G. Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data agar dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data deskriptif presentase, dengan rumus sebagai berikut (Malik, 2018):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Berdasarkan pendapat dari Azwar (2016) bahwa dalam menentukan kriteria skor dapat menggunakan penilaian acuan norma (PAN) seperti pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 8. Norma Kategori Penilaian

No.	Interval Koefisien	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016 : 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19, yang diungkapkan melalui angket tertutup dengan jumlah 32 butir dan terbagi menjadi 4 faktor, yaitu (1) memiliki tanggung jawab, (2) mengambil inisiatif, (3) memiliki rasa percaya diri, (4) mampu mengatasi masalah.

Deskriptif statistik data hasil penelitian kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 didapat skor terendah (*minimum*) 29,00, skor tertinggi (*maksimum*) 87,00, rata-rata (*mean*) 67,77, nilai yang sering muncul (*mode*) 62,00, *standar deviasi* 6,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 9. Deskriptif Statistik Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19

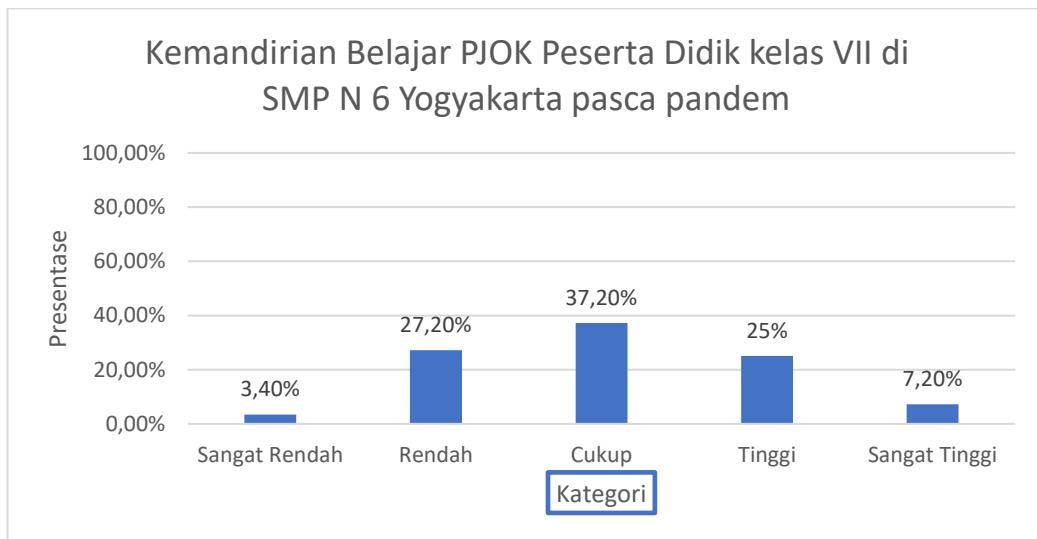
Statistik	
<i>N</i>	180
<i>Mean</i>	67,77
<i>Median</i>	68
<i>Mode</i>	62
<i>Std. Deviation</i>	6,26
<i>Minimum</i>	29
<i>Maximum</i>	87

Berdasarkan tabel 9 di atas, apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 10. Norma Penilaian Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VII SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1	$75,53 < X$	Sangat Tinggi	13	7,2%
2	$70,9 < X \leq 75,53$	Tinggi	45	25%
3	$64,64 < X \leq 70,83$	Cukup	67	37,2%
4	$58,31 < X \leq 64,64$	Rendah	49	27,2%
5	$X \leq 58,38$	Sangat Rendah	6	3,4 %
Jumlah			180	100%

Berdasarkan pada tabel 10, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik Kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi termasuk dalam kategori yaitu “sangat tinggi” sebesar 7,2% (13 peserta didik), “tinggi” sebesar 25% (45 peserta didik), “cukup” 37,2% (67 peserta didik), “rendah” 27,2% (49 peserta didik), “sangat rendah” 3,4% (6 peserta didik).

1. Faktor Memiliki Tanggungjawab

Deskriptif statistik data hasil penelitian kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berdasarkan faktor memiliki tanggungjawab selengkapnya pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Memiliki Tanggungjawab

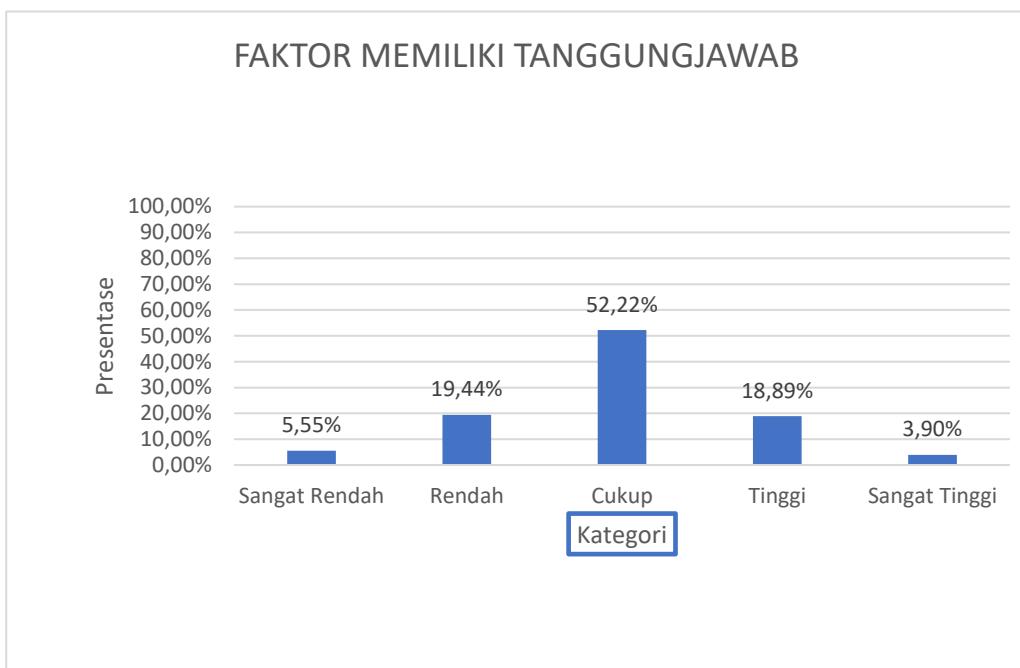
Statistik	
<i>N</i>	180
<i>Mean</i>	20,91
<i>Median</i>	21
<i>Mode</i>	21
<i>Std. Deviation</i>	2,41
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	31

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemandirian belajar PJOK peserta didik SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berdasarkan faktor memiliki tanggungjawab dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Memiliki Tanggungjawab

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	$24,52 < X$	Sangat Tinggi	7	3,90%
2	$22,11 < X \leq 24,52$	Tinggi	34	18,89%
3	$19,71 < X \leq 22,11$	Cukup	94	52,22%
4	$17,30 < X \leq 19,71$	Rendah	35	19,44%
5	$X \leq 17,30$	Sangat Rendah	10	5,55%
Jumlah			180	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi berdasarkan faktor memiliki tanggungjawab dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram batang faktor memiliki tanggungjawab

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 2 yang telah disajikan menunjukkan bahwa kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N Yogyakarta pasca pandemi berdasarkan faktor memiliki tanggungjawab dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain kategori “sangat rendah” sebesar 5,55% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,44% (35 peserta didik), “cukup” 52,22% (94 peserta didik), “tinggi” 18,89% (34 peserta didik), “sangat tinggi” 3,90% (7 peserta didik).

2. Faktor Mengambil Inisiatif

Deskriptif statistik data hasil penelitian kemandirian belajar PJOK kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berdasarkan faktor mengambil inisiatif dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Mengambil Inisiatif

Statistik	
<i>N</i>	180
<i>Mean</i>	12,33

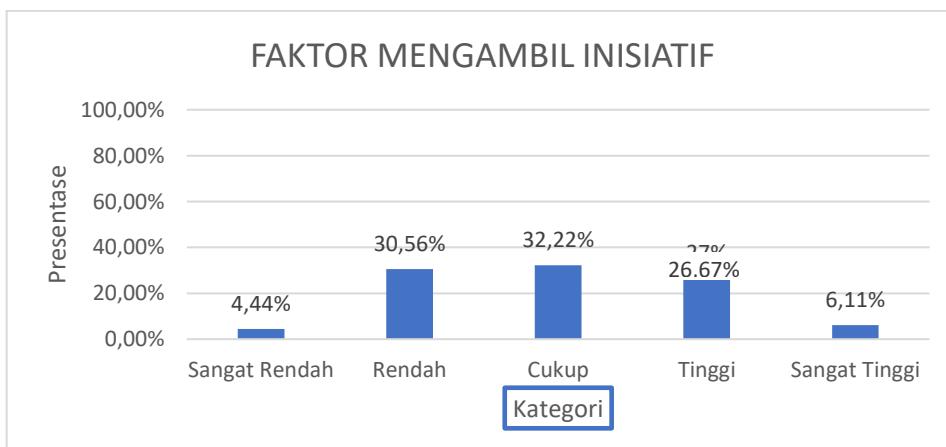
Statistik	
Median	13
Mode	13
Std, Deviation	2,26
Minimum	6
Maximum	19

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berdasarkan faktor memiliki tanggungjawab dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Mengambil Inisiatif

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	$15,72 < X$	Sangat Tinggi	11	6,11%
2	$13,46 < X \leq 15,72$	Tinggi	48	26,67%
3	$11,20 < X \leq 13,46$	Cukup	58	32,22%
4	$8,94 < X \leq 11,20$	Rendah	55	30,56%
5	$X \leq 8,49$	Sangat Rendah	8	4,44%
Jumlah			180	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 14, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi berdasarkan faktor mengambil inisiatif dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Mengambil Inisiatif

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 3 yang telah disajikan menunjukkan bahwa kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N Yogyakarta pasca pandemi berdasarkan faktor memiliki tanggungjawab dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain kategori “sangat rendah” sebesar 4,44% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 30,56% (55 peserta didik), “cukup” 32,22% (58 peserta didik), “tinggi” 26,67% (48 peserta didik), “sangat tinggi” 6,11% (11 peserta didik).

3. Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri

Deskriptif statistik hasil penelitian kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berdasarkan faktor memiliki rasa percaya diri dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri

Statistik	
<i>N</i>	180
<i>Mean</i>	11,04
<i>Median</i>	11
<i>Mode</i>	11
<i>Std, Deviation</i>	2,05
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	17

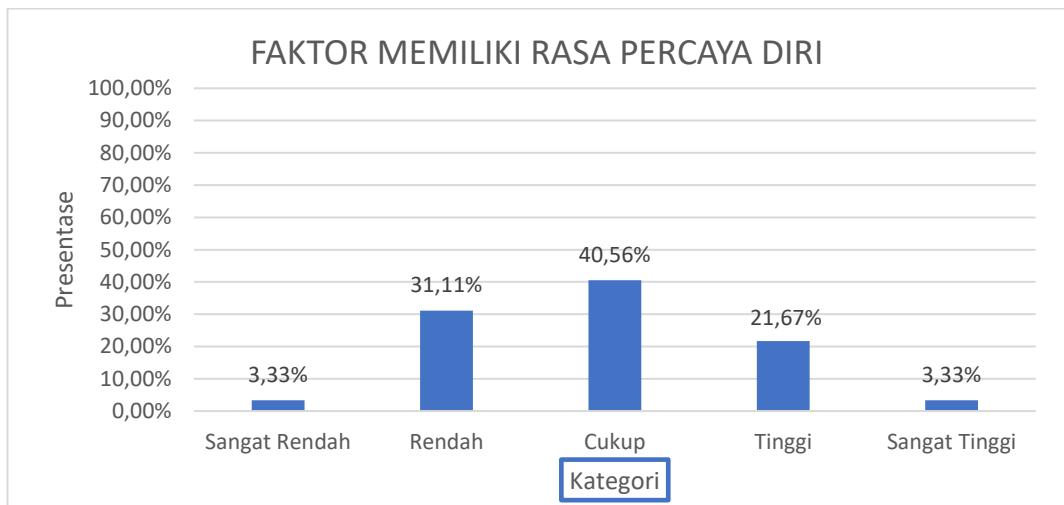
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berdasarkan faktor memiliki rasa percaya diri dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	$14,11 < X$	Sangat Tinggi	6	3,33%
2	$12,06 < X \leq 14,11$	Tinggi	39	21,67%
3	$10,02 < X \leq 12,06$	Cukup	73	40,56%
4	$7,97 < X \leq 10,02$	Rendah	56	31,11%

5	$X \leq 7,97$	Sangat Rendah	6	3,33%
	Jumlah		180	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 16, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi berdasarkan faktor memiliki rasa percaya diri dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 5 yang telah disajikan menunjukkan bahwa kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi berdasarkan faktor memiliki rasa percaya diri dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 31,11% (56 peserta didik), “cukup” 40,56% (73 peserta didik), “tinggi” 21,67% (39 peserta didik), “sangat tinggi” 3,33% (6 peserta didik).

4. Faktor Mampu Mengatasi Masalah

Deskriptif statistik hasil penelitian kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berdasarkan faktor mampu mengatasi masalah dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Mampu Mengatasi Masalah

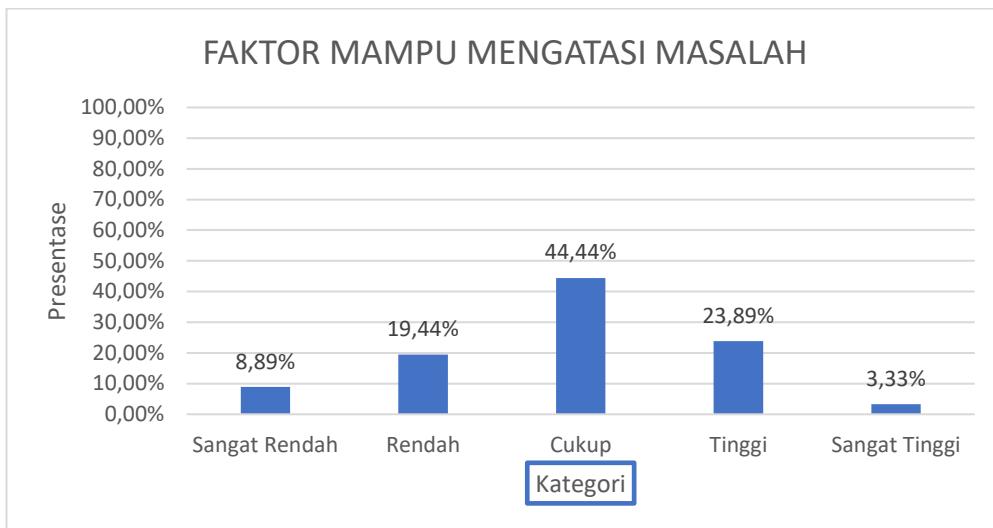
Statistik	
<i>N</i>	180
<i>Mean</i>	23,49
<i>Median</i>	23
<i>Mode</i>	23
<i>Std, Deviation</i>	2,59
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	31

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 berdasarkan faktor mampu mengatasi masalah dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Mampu Mengatasi Masalah

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
1.	$26,08 < X$	Sangat Tinggi	16	8,89%
2	$24,78 < X \leq 26,08$	Tinggi	35	19,44%
3	$22,20 < X \leq 24,78$	Cukup	80	44,44%
4	$19,60 < X \leq 22,20$	Rendah	43	23,89%
5	$X \leq 19,60$	Sangat Rendah	6	3,33%
Jumlah			180	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 18, kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi berdasarkan faktor mampu mengatasi masalah dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Faktor Mampu Mengatasi Masalah

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 6 yang telah disajikan menunjukkan bahwa kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi berdasarkan faktor mampu mengatasi masalah dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain kategori “sangat rendah” sebesar 3,33% (6 peserta didik), “rendah” sebesar 23,89% (43 peserta didik), “cukup” 44,44% (80 peserta didik), “tinggi” 19,44% (35 peserta didik), “sangat tinggi” 8,89% (16 peserta didik).

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 yang diungkapkan melalui angket berupa 32 butir soal pernyataan yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu memiliki tanggungjawab, mengambil inisiatif, memiliki rasa percaya diri, dan mampu mengatasi masalah. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemandirian belajar PJOK peserta kelas VII didik di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 paling tinggi berada pada kategori

“cukup” dengan presentase 37,2% dan jumlah sebanyak 67 peserta didik. Dengan hasil analisis lebih rinci yaitu kategori “rendah” 27,2% (49 peserta didik) dan kategori “tinggi” 25% (45 peserta didik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta cukup, namun perlu untuk lebih ditingkatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hardiansyah, dkk., (2021); (Aflaha, 2021) bahwa diperlukan peningkatan dalam proses pembelajaran agar dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan minat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam belajar PJOK peserta didik masih belum muncul motivasi dari diri sendiri. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang membuat seseorang untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Oktiani, 2017). Motivasi penting untuk dimiliki peserta didik, karena tanpa motivasi peserta didik akan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengembangkan kemandirian belajar perlu dilakukan latihan secara konstan seperti latihan yang berupa pemberian tugas bagi peserta didik dan memberi motivasi serta membuat perencanaan pembelajaran bagi guru (Suriani, 2022).

Kondisi pandemi Covid-19 yang sudah mulai membaik, membuat pendidikan di Indonesia harus kembali mengalami peralihan dari sistem pembelajaran daring ke pembelajaran luring. Agar bisa beradaptasi dalam peralihan sistem pembelajaran, motivasi dari peserta didik sangat penting untuk diperhatikan karena menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Kemandirian belajar bisa diartikan sebagai sikap, keinginan dan kompetensi peserta

didik untuk aktif dalam belajar yang didorong oleh motivasi untuk bisa *expert* dalam suatu kompetensi yang ditentukan (Makur, dkk., 2021).

1. Faktor Memiliki Tanggungjawab

Kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi ditinjau dari faktor memiliki tanggungjawab masuk dalam kategori cukup. Tanggungjawab merupakan suatu sikap yang menyadari akan kewajiban yang harus dijalani (Fajar & Andriani, 2021). Sikap tanggungjawab ini penting untuk dimiliki para peserta didik agar mampu termotivasi pada saat menerima tugas dari guru.

Namun kondisi di lapangan saat ini terdapat faktor negatif yang bisa mempengaruhi tanggungjawab peserta didik saat belajar. Seperti adanya kemudahan yang hadir dari adanya *gadget*. Hal ini tentu terdapat sisi positif dan negatifnya sendiri. Sisi positif dari adanya *gadget* tentunya peserta didik lebih dimudahkan dalam mencari informasi, namun dari sisis negatifnya tidak jarang hal ini disalah gunakan oleh beberapa peserta didik untuk kegiatan mencontek pada saat diberikan tugas oleh guru.

2. Faktor Mengambil Inisiatif

Kemandirian belajar PJOK peserta didik di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi ditinjau dari faktor mengambil inisiatif masuk dalam kategori cukup. Inisiatif merupakan keinginan seseorang dalam mengambil langkah atau peluang dalam usaha menyelesaikan masalah (Putro & Desynatria, 2016). Peserta didik dengan tingkat inisiatif yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.

Di masa transisi sistem pembelajaran dari daring ke luring beberapa peserta didik didapati menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan memilih untuk menunggu jawaban dari temannya. Hal itu terjadi karena kebiasaan buruk dari peserta didik saat pembelajaran daring yang terbawa hingga saat ini seperti misalnya terlalu asyik bermain *gadget* dan *game online*.

3. Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri

Kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi ditinjau dari faktor memiliki rasa percaya diri masuk dalam kategori cukup. Percaya diri merupakan perilaku yang yakin akan kemampuan sendiri yang dimulai dengan tekad yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Nisa & Jannah, 2021). Peserta didik yang percaya diri akan berani mengambil resiko untuk salah dan menjadikan kesalahannya sebagai pengalaman belajar dan tentunya akan lebih yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunggu jawaban dari teman yang lain.

Ditinjau dari hasil penelitian, beberapa peserta didik masih belum mampu untuk percaya diri dan merasa malu untuk menjawab pertanyaan dan menjalankan instruksi atau mempraktikkan suatu gerakan oleh guru PJOK. Dan sebagian juga masih mencontek tugas dari temannya karena didasari sikap yang terlalu takut salah serta tidak yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga beberapa peserta didik memilih untuk bergantung pada jawaban temannya.

4. Faktor Mampu Mengatasi Masalah

Kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi ditinjau dari faktor mampu mengatasi masalah masuk dalam kategori cukup. Kemampuan untuk mengatasi masalah merupakan suatu potensi yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari (Suryani, dkk., 2020). Berdasarkan hasil penelitian masih didapati peserta didik yang malas untuk mencari materi meskipun tidak memahaminya pun dalam mencari referensi untuk menambah pemahaman tentang materi PJOK.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan disini, antara lain :

1. Pengumpulan data yang hanya berdasarkan angket dan responden tidak dipantau secara langsung yang dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisiannya.
3. Tidak semua peserta didik kelas VII bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
4. Masih terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid pada proses olah data hasil penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu “sangat tinggi” sebesar 7,2% (13 peserta didik), “tinggi” sebesar 25% (45 peserta didik), “cukup” 37,2% (67 peserta didik), “rendah” 27,2% (49 peserta didik), “sangat rendah” 3,4% (6 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 perlu diperhatikan dan dicari solusi tepat agar faktor tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian belajar PJOK peserta didik pasca pandemi Covid-19.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Hendaknya peserta didik lebih semangat dan yakin akan kemampuannya sendiri saat pembelajaran.
2. Hendaknya guru mampu merancang pembelajaran daring PJOK dengan materi yang menarik.
3. Agar melakukan penelitian tentang kemandirian belajar PJOK peserta didik kelas VII di SMP N 6 Yogyakarta pasca pandemi Covid-19 dengan metode lain.
4. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, D. S. I. (2021). *Motivasi Belajar Siswa dalam Perubahan Sistem Pembelajaran Daring Ke Luring p[ada Matapelajaran IPA di Masa Pandemi*. 3(2), 6.
- Aisyah, A., Nusantoro, E., & Kusnarto, K. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3, 44–50.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Aliyyah, R. R., Puteri, F., & Djuanda, U. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA*. April 2018, 126–143.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Skatistik Pendidikan* (S. Saleh (ed.)).
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Fajar, H. M., & Andriani, A. (2021). Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Pliken Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 408–418.
- Fajriah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288–296.
- Fatihah, M. Al. (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. *At-Tarawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(2), 197.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.
- Hali, F. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Analisis Kompleks di Tengah Pandemi Covid-19. *Sultra Educational Jurnal (Seduj)*, 1(2).

- Hamalik, O. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Herlina. (2013). *Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. Pustaka Cendekia Utama.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Irianto, T., & Esa, M. (2013). *Olahraga pendidikan*.
- Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 13–17.
- Kristiono, Z. I., & Mustajab, A. (2021). Dampak Pembelajaran Luring di Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Eduksos*, X(2).
- Lindawati, Y. I., & Rahman, C. A. (2019). Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(2252), 58–66.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12.
- Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Deepublish.
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54–61.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Vol. 4, Issue 1). Fakta Press.
- Mini Rose. (2011). Disiplin pada Anak. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*.
- Nafrin, I. A., & Hudaiddah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462.
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36–45.

- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Parker, D. K. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Prestasi Pustakarya.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43.
- Putro, S. C., & Desynatria, W. (2016). Interaksi antara Faktor Inisiatif dengan Faktor Penerapan Model Konstruktivistik Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Teknologi pada Siswa SMK. *Tekno*, 26(September), 92–99.
- Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1783–1792.
- Rohmah, M. S., & Herdiman, I. (2017). Penerapan Pendekatan Brainstorming Round Robin untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematik serta Kemandirian Belajar Siswa MTs Terpadu. *Prisma*, 6(2), 91–100.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. CV. Alfabeta.
- Salim, A. (2022). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Al-Muttaqien. *EL HAYAH : Jurnal Studi Islam*, XII(1), 5861.
- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. In *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sasmita, P. R., Rachman, S., & Hartoyo, Z. (2018). Analisis Motivasi Mahasiswa dalam Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 89–95.
- Sinaga, D. (2014). *Statistika Dasar*. UKI PRESS.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta*

- Suriani. (2022). *Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN 066 Pekkabata Dalam Pembelajaran Tematik. 1.*
- Suryani, M., Jufri, L. H., & Putri, T. A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 119–130.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (n.d.). *Pengantar Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Titisari, I., & Utami, E. S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat Di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 47.
- Triana, L., Wibowo, S. E., & Putriawati, W. (2022). *Analisis Kemandirian Belajar Matematika dan Peran Keluarga selama Pembelajaran di Era New Normal*. 5, 45–50.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 145–155.
- Tumanggor, E. B. R., Sitorus, P. J., & Siagian, B. A. (2022). Pengaruh Perubahan Pembelajaran Daring Ke Pembelajaran Luring terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Wesley Marindal II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8280–8288.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik The interest of students of junior high school on athletic learning. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12–21.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2, 39–43.
- Yuliana, D. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran Pada Masa Peralihan Pandemi Covid-19 Di Sma Veteran 1 Sukoharjo. *Jurnal Geografi Dan Pengajarannya*, 20(1), 19–30.
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582.
- Zulkifli, & Royes, N. (2017). *Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang*. (3), 120–133.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 062.g/POR/XII/2022

16 Desember 2022

Lamp. : 1 benda

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Sujarwo, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Diah Dentaria Ramida
NIM : 19601241004
Judul Skripsi : KEMANDIRIAN BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK DI SMP N 6
YOGYAKARTA PASCA PANDEMI COVID-19

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

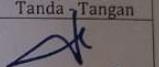
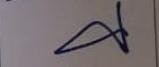
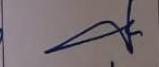
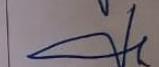
Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

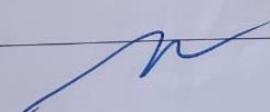
Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Scanned by TapScanner

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	29/08/2022	Bab 1 - observasi	
2.	12/10/2022	Bab 2,	
3.	19/10/2022	Bab 3 & kertas pendek.	
4.	20/10/2022	Validasi kertas / skripsi juga.	
5.	9/11/2022	Bab 4 pendek	
6.	10/11/2022	Bab 4 & 5	
7.	14/11/2022	Bab V - akhir Lembar i + acc ujian	
8.	17/11/2022		



 Ketua Jurusan POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
 NIP. 19770218 200801 1 002




Lampiran 3. Surat Ijin Uji Instrument

SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

about.bid

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/315/UN34.16/LT/2023

2 Januari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SMP N 1 Yogyakarta
Jl. Cik Di Tiro No.29, Terban, Kec. Condokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55223

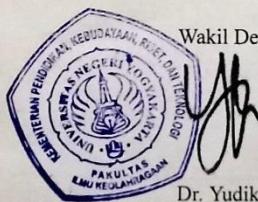
Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Diah Dentaria Ramida
NIM	:	19601241004
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir	:	Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik di SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19
Waktu Uji Instrumen	:	Rabu, 4 Januari 2023

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Scanned by TapScanner

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1162/UN34.16/PT.01.04/2023

17 Januari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMP N 6 Yogyakarta
Jl. R.W. Monginsidi No.1, Cokrodiningrat, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55233

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Diah Dentaria Ramida
NIM	:	19601241004
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik di SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi
Waktu Penelitian	:	20 - 25 Januari 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Scanned by TapScanner

Lampiran 5. Instrument Penelitian

KUESIONER KEMANDIRIAN BELAJAR PJOK

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian angket :

1. Berdoalah sebelum mengisi lembar angket.
2. Isilah dengan memberikan tanda centang (□) pada salah satu jawaban yang tersedia pada kolom.
3. Isilah angket menurut pendapat sendiri, semua jawaban dalam angket tidak mempengaruhi nilai.
4. Periksa kembali jawaban, pastikan semua nomor sudah terjawab.
5. Selamat mengerjakan.

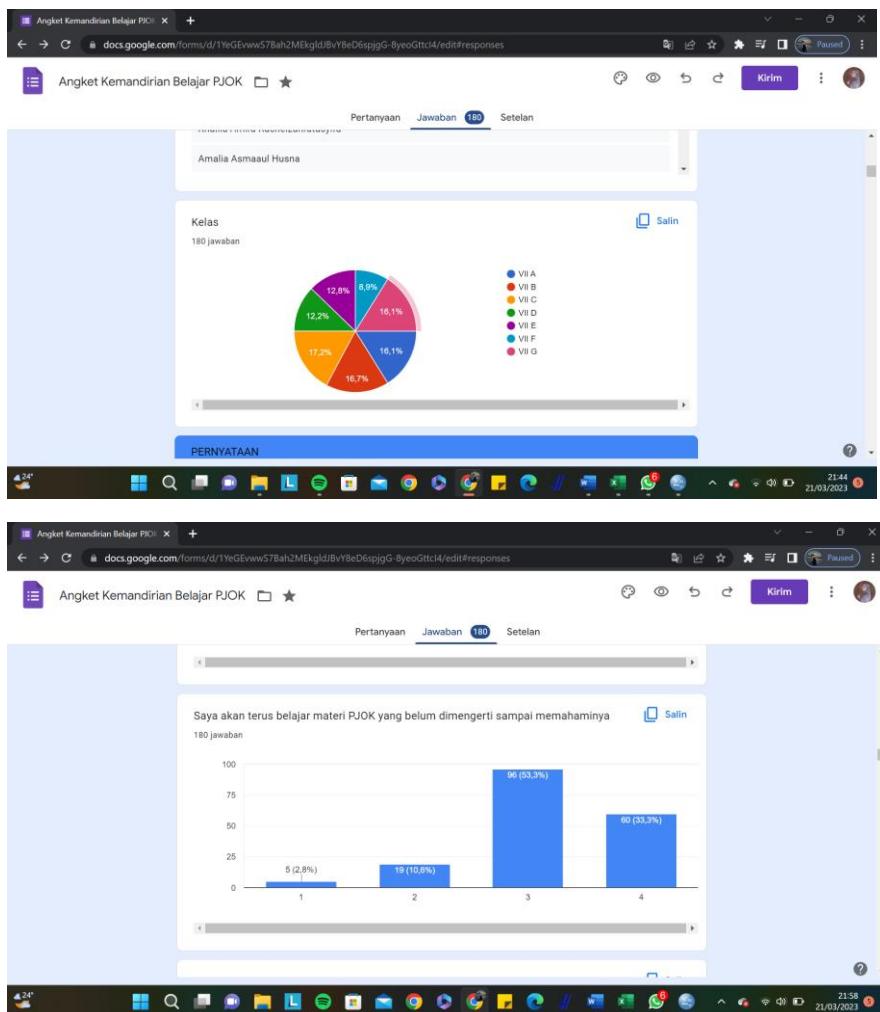
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	Memiliki tanggung jawab				
	Tidak bergantung pada orang lain				
1	Saya menunggu jawaban dari teman saat mengerjakan tugas PJOK				
2	Saya mengerjakan PR PJOK dengan mencontek teman				
3	Saya mengerjakan tugas PJOK tanpa bantuan orang lain				
	Bersungguh-sungguh				
4	Saya mampu memfokuskan perhatian dalam pembelajaran PJOK				
5	Saya semangat mengikuti pembelajaran PJOK				
6	Saya sering berbicara sendiri saat pembelajaran PJOK				
7	Saya malas saat diberikan tugas praktik PJOK oleh guru				

8	Saya akan terus belajar materi PJOK yang belum dimengerti sampai memahaminya				
9	Saya belajar PJOK secara terpaksa				
	Mengambil inisiatif				
	Merencanakan kegiatan belajar sendiri				
10	Saya hanya akan mencatat materi PJOK jika diperintah oleh guru				
11	Saya tidak memperlajari materi PJOK jika tidak ada penilaian materi PJOK				
12	Saya membuat jadwal untuk mempelajari materi PJOK				
	Mengelola waktu belajar				
13	Saya malas mengulang materi PJOK yang sudah dipelajari				
14	Saya tetap belajar meskipun guru PJOK tidak masuk				
25	Saya mengabaikan materi PJOK untuk besok				
16	Saya malas belajar PJOK karena lebih baik bermain				
	Memiliki rasa percaya diri				
	Mampu mengambil keputusan				
17	Saya terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK				
18	Saat saya bingung tentang materi PJOK saya tetap mencoba fokus mempelajarinya				
19	Saya memilih bermain daripada mengerjakan tugas PJOK yang diberikan				
	Percaya pada jawaban sendiri				
20	Saya tidak percaya diri menyampaikan pendapat saat pembelajaran PJOK				
21	Saya malu menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran PJOK				
22	Saya malu jika diminta				

	mempraktikkan gerakan oleh guru PJOK				
23	Saya berani berpendapat saat pembelajaran PJOK meskipun berbeda dari pendapat teman yang lain				
	Mampu mengatasi masalah				
	Selalu tertantang dengan tugas yang susah				
24	Saya tidak tertarik jika diberikan tugas oleh guru				
25	Saya berhenti mengerjakan tugas karena pelajaran PJOK sulit				
26	Saya telah mempersiapkan diri sebelum guru melakukan penilaian praktik PJOK				
27	Saya bersemangat menyelesaikan tugas PJOK dari guru meskipun sulit				
28	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas PJOK yang diberikan guru				
	Mau mencari sumber belajar				
29	Saya berusaha mencari sumber referensi untuk menambah pemahaman terhadap materi PJOK				
30	Saya malas mencari materi PJOK meskipun saya tidak paham				
31	Jika ada penjelasan guru PJOK yang tidak saya pahami , saya mencari materi melalui internet ataupun buku				
32	Saya memilih diam jika tidak menemukan jawaban dalam buku Catatan PJOK				

Lampiran 6. Link dan Dokumentasi Pengambilan Data

<https://unyku.id/skripsidentariarrr>



Lampiran 7. Hasil Uji Coba Instrument

Memiliki Tanggungjawab										Mengambil Inisiatif							Memiliki Rasa Percaya Diri							Mampu Mengatasi Masalah																
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	1	1	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4
4	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	1	2	1		
4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3		
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1		
3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	1	2	2	4	2	3	4	4	3	2	1	
3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	4	1	3	3	4	3	4	1	3	1	1	1	3	4	2	3	3	4	4	1		
3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	1	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	4					
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4		
4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2		
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4			
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3			
4	4	4	4	3	2	3	2	4	1	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	1	2	4	1	3	2	4	3	3	2	3	2	4			
4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	1	2	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	4		
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4		
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4			
3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2			
4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4			
3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2		
3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		

3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	1	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	1	1	2	4	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3

Lampiran 8. Rekap Hasil Penelitian

Memiliki Tanggungjawab									Mengambil Inisiatif						Memiliki Rasa Percaya Diri				Mampu Mengatasi Masalah										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	13	14	15	16	17	19	20	21	22	24	25	26	27	28	29	30	31	I32	
1	1	3	4	4	2	1	3	1	3	1	2	3	1	1	4	3	2	2	2	1	3	4	4	3	2	3	1	67	
1	1	3	3	4	1	1	4	1	3	2	1	4	1	2	4	1	2	2	3	1	1	3	4	3	3	1	1	62	
2	2	1	3	4	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	1	3	2	63	
1	1	3	4	4	2	2	4	1	2	2	2	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	69
1	1	3	4	4	2	1	4	1	2	2	1	4	1	2	3	4	1	1	1	2	1	4	2	3	4	1	4	2	66
1	1	2	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	64
2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	1	1	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	65
1	1	4	4	3	2	1	4	1	1	2	1	4	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	4	4	4	1	4	3	64
2	1	3	4	4	2	1	3	1	3	2	1	3	1	2	4	1	3	3	1	1	2	4	3	4	4	2	4	1	70
2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	
2	2	4	3	3	2	2	3	1	2	1	2	4	1	1	3	1	2	1	1	1	2	3	3	4	4	1	3	1	63
1	1	3	4	4	3	2	1	1	4	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	3	4	63	
4	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	74		
1	1	2	3	4	2	1	3	1	4	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	4	3	3	2	1	4	1	63
1	2	2	3	4	1	2	3	1	3	3	3	2	1	4	2	2	2	2	2	1	4	4	4	3	2	4	1	71	
3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	75
1	1	3	4	4	2	2	4	1	1	1	1	4	1	1	3	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	1	3	1	63
2	1	4	4	4	3	1	3	1	3	2	1	3	1	1	3	1	2	3	3	1	1	2	4	4	3	2	3	1	67
3	3	1	4	4	1	2	3	1	3	1	2	2	2	1	1	4	1	2	1	3	3	1	4	3	3	2	3	1	66

4	1	3	4	4	2	1	4	1	2	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	1	4	2	65	
3	1	4	3	3	1	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	73	
3	2	3	3	4	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	72	
1	2	3	4	4	2	1	3	1	2	1	2	3	1	1	4	1	2	1	1	1	1	3	3	4	3	3	2	4	2	63
3	1	2	4	4	2	1	3	1	2	2	2	3	1	1	4	1	2	1	1	1	1	3	3	4	3	3	2	3	2	63
1	1	2	4	4	2	1	4	1	2	4	2	2	1	1	4	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	67
2	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	84
3	2	3	3	4	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	71	
4	2	2	2	4	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	2	67	
4	1	3	3	4	3	2	3	1	2	3	1	2	1	2	4	4	2	1	1	3	1	4	4	4	3	1	4	1	72	
2	2	4	4	4	1	3	4	1	3	1	1	2	1	3	4	3	1	1	1	1	2	3	4	4	3	1	3	2	69	
3	1	4	3	4	2	1	3	1	4	2	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2	4	2	75	
3	1	3	3	4	2	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	4	4	4	4	1	4	2	66	
2	1	2	3	4	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	70	
2	2	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	4	3	4	3	1	3	2	68	
2	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	3	1	2	3	3	3	2	2	4	2	66	
2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	74	
1	1	1	3	4	1	1	3	1	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
2	2	3	3	4	3	3	3	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	77	
3	1	2	3	4	4	2	4	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	4	4	3	1	2	4	68
2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	1	69	
1	2	2	3	3	1	2	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	4	2	3	2	1	2	4	4	3	2	4	2	76	
2	1	1	3	4	1	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	61	
3	2	3	4	4	1	1	4	1	3	3	3	3	2	1	4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	72	
2	2	4	4	4	2	1	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	72	
2	2	2	4	4	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	4	3	1	1	2	1	1	4	4	4	3	3	2	4	3	74
3	3	2	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	71	
3	2	2	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	73
1	1	3	3	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	4	4	4	3	1	4	3	67	

2	1	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	77		
2	1	3	3	4	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	4	4	4	3	2	3	1	62		
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	87		
2	1	2	3	3	3	2	4	1	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	2	2	2	4	3	4	4	1	4	1	67		
1	2	3	4	4	1	1	3	1	2	3	1	4	1	1	3	1	3	2	2	2	1	4	4	4	4	2	4	2	70		
1	1	2	3	4	1	1	4	1	2	1	1	3	2	1	3	2	4	2	2	2	1	4	3	4	3	1	4	1	64		
1	4	1	1	1	3	3	2	4	1	3	3	1	3	3	1	3	2	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	57		
2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	74		
1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	2	1	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1	4	3	4	4	2	4	2	63		
3	2	3	3	4	3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	80		
1	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	2	61		
1	1	4	4	4	2	2	3	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	62		
2	2	2	4	4	1	1	4	1	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	1	1	1	3	3	4	3	2	3	1	62		
1	1	3	4	4	2	1	4	1	3	2	2	4	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	4	4	4	4	1	4	2	69	
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	72		
3	1	2	3	4	3	1	2	2	4	4	4	1	1	1	3	2	1	1	1	2	1	4	2	4	2	2	4	1	66		
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	71			
2	2	3	3	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	1	3	1	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	71			
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	71			
1	1	1	3	4	2	2	2	3	1	2	2	2	4	1	1	4	1	2	2	1	2	1	3	4	4	4	1	3	1	63	
2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	70			
2	1	3	3	4	2	1	3	1	2	2	1	3	1	2	3	1	2	3	1	1	1	4	4	4	3	1	3	1	63		
1	1	1	4	3	1	1	4	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	60		
3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	70		
1	1	4	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	4	1	2	1	1	1	1	3	4	4	4	4	2	4	2	69	
2	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	69		
1	1	4	4	4	2	3	4	1	1	1	2	4	1	1	4	1	3	1	2	1	1	2	4	4	4	3	1	3	2	66	
4	1	2	4	4	3	1	2	1	3	1	1	2	4	1	1	4	1	3	1	2	1	1	2	4	4	4	3	2	2	3	68
2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	74		
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	78		

3	3	1	3	1	4	1	2	1	3	3	1	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	4	78	
1	1	2	3	4	2	2	3	1	1	1	3	3	2	1	3	1	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	2	62	
1	1	2	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	3	4	3	1	4	1	69
1	1	3	4	2	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	47	
2	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	4	3	3	2	4	2	63	
2	1	4	3	4	4	1	4	1	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	1	1	3	4	3	3	2	4	3	74
2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	72		
1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	74		
1	1	4	3	4	4	2	3	1	3	2	1	4	1	2	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	1	76
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
1	1	3	4	4	3	2	4	1	4	2	3	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	4	4	4	4	3	2	3	74
2	2	2	4	4	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	73	
1	1	3	4	4	2	1	4	1	1	2	1	4	1	1	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	2	3	1	61
2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	68
2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	4	2	70
3	4	3	3	4	3	1	2	1	2	2	3	3	1	1	4	2	3	1	1	1	1	3	3	4	3	2	2	1	67
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	
1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	62
1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	70		
2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	73	
1	1	4	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	4	1	55	
1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	2	2	2	1	1	1	4	4	4	4	1	3	3	65
2	1	3	4	4	2	1	3	1	1	2	2	3	2	1	4	2	1	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	1	69
2	1	3	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	74	
1	1	2	4	4	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	3	3	3	1	4	2	56
1	1	4	4	4	2	2	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	3	1	1	3	4	4	4	4	4	74	
2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	70
2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	73	
2	2	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	72
3	2	2	3	4	2	1	3	1	1	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	68

2	1	4	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	69		
2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	1	4	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	4	2	73
2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	73	
2	2	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	76	
1	1	2	3	4	2	2	3	1	4	2	2	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	3	3	3	4	1	4	3	68	
1	1	3	3	4	2	1	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	66		
3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	75	
2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	1	2	1	3	3	4	1	2	4	4	4	3	2	2	4	2	72		
2	2	4	2	3	2	1	3	1	3	1	1	2	1	1	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	61	
1	1	3	4	4	1	1	3	1	3	1	3	1	1	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	65		
4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	3	4	4	4	3	1	4	75	
2	1	3	3	3	1	1	3	1	3	2	2	3	1	1	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	1	61	
1	1	3	4	4	1	1	4	1	3	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	62		
2	1	3	3	3	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	61		
1	1	3	4	4	2	1	4	1	1	2	1	3	1	1	4	1	3	3	2	1	1	3	3	3	4	3	1	4	1	64
2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	69	
1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	3	64		
2	1	2	4	4	1	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	4	4	1	4	3	68
3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	1	3	1	3	2	1	2	2	4	3	4	4	4	2	3	2	77
2	1	1	4	4	3	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	64	
2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	67	
1	1	3	4	4	3	1	4	1	2	1	1	4	1	2	4	1	3	3	3	3	1	4	4	4	4	1	4	1	73	
1	1	3	4	4	2	1	4	1	1	1	1	4	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	3	4	4	4	2	4	1	68
2	2	4	3	4	2	1	4	1	3	4	1	4	1	1	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	
1	1	4	1	4	2	1	1	1	3	1	1	3	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	63
2	2	2	2	4	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	69	
2	1	3	4	4	1	1	3	1	2	1	1	4	1	1	4	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	62	
1	1	3	3	3	3	2	4	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	69	
2	1	4	4	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	72	
2	2	3	3	4	2	1	4	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	4	4	3	1	4	1	65	

2	1	2	4	4	2	1	4	1	4	2	1	3	1	1	4	2	4	2	1	2	1	4	4	3	3	2	3	3	71	
2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	70	
4	2	2	4	4	2	1	3	3	2	1	1	3	1	1	3	1	2	2	1	1	1	4	4	4	3	1	3	2	66	
3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	71	
1	1	4	4	4	1	1	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	65	
1	1	4	3	3	2	2	3	2	3	1	3	4	1	3	4	2	1	1	1	2	2	3	3	3	3	1	3	3	68	
1	1	4	3	4	2	1	4	1	2	2	2	3	1	1	4	2	2	1	4	2	2	3	4	4	3	1	4	1	69	
1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	62	
1	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	1	3	2	62	
1	1	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	1	63	
1	1	4	4	3	2	1	4	1	1	1	1	3	1	1	4	1	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	4	1	65	
2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	77	
2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	70	
1	1	3	3	3	1	1	4	1	3	1	2	4	1	2	3	1	3	3	3	2	1	3	4	4	4	1	4	2	69	
1	1	2	3	4	2	1	3	1	2	1	3	3	1	1	3	1	2	2	3	1	1	2	4	4	4	4	4	3	67	
2	2	3	3	3	1	1	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	3	1	2	4	4	4	4	1	4	2	67	
1	1	3	4	4	1	1	4	1	3	2	3	4	1	1	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	1	3	3	74	
2	1	3	3	4	2	2	2	4	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3	4	3	1	3	3	67
3	2	3	3	3	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	68	
2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	70	
2	2	3	4	3	3	1	3	1	3	2	3	3	2	1	2	1	4	4	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	73	
1	1	3	3	3	2	1	4	1	1	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	4	4	4	1	3	3	62	
2	2	3	3	4	2	1	3	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	68	
1	1	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	70	
2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	70	
1	1	3	3	4	2	1	3	1	3	1	2	3	1	1	4	2	1	2	2	2	1	3	4	3	3	1	3	2	63	
3	2	3	3	3	1	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	1	72		
3	2	3	4	4	3	1	2	1	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	73
2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	3	2	62
1	1	1	4	4	2	1	4	1	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	1	3	4	4	4	1	4	1	64	

1	1	3	4	3	2	2	3	1	2	2	2	4	2	1	3	1	1	2	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	1	68
2	1	4	4	4	3	1	4	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	1	3	1	64	
2	1	3	3	4	2	2	3	1	4	1	1	4	1	4	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	67	
1	1	1	4	3	1	1	3	1	3	1	2	3	1	1	3	1	2	2	1	1	1	3	3	3	4	1	3	2	57	
1	1	3	4	4	1	1	3	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	1	3	2	59	
2	1	3	3	4	3	1	2	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	72	
2	1	3	4	4	1	1	4	1	1	1	2	3	1	1	4	1	2	1	1	1	1	4	4	4	3	2	3	1	62	
2	2	3	3	3	2	1	2	1	1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	1	3	3	62
1	1	2	4	4	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	3	3	2	60	
1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	61	
1	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	1	62	
1	1	4	3	3	1	1	4	1	2	1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	3	62	

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas

Butir	r hitung	r tabel (df 67)	Keterangan
Butir 01	0,344	0,146	Valid
Butir 02	0,319	0,146	Valid
Butir 03	0,245	0,146	Valid
Butir 04	0,188	0,146	Valid
Butir 05	0,182	0,146	Valid
Butir 06	0,365	0,146	Valid
Butir 07	0,317	0,146	Valid
Butir 08	0,237	0,146	Valid
Butir 09	0,216	0,146	Valid
Butir 10	0,349	0,146	Valid
Butir 11	0,325	0,146	Valid
Butir 12	0,100	0,146	Tidak Valid
Butir 13	0,298	0,146	Valid
Butir 14	0,185	0,146	Valid
Butir 15	0,285	0,146	Valid
Butir 16	0,284	0,146	Valid
Butir 17	0,215	0,146	Valid
Butir 18	0,135	0,146	Tidak Valid
Butir 19	0,274	0,146	Valid
Butir 20	0,297	0,146	Valid
Butir 21	0,360	0,146	Valid
Butir 22	0,424	0,146	Valid
Butir 23	0,132	0,146	Tidak Valid
Butir 24	0,345	0,146	Valid
Butir 25	0,390	0,146	Valid
Butir 26	0,235	0,146	Valid

Butir 27	0,276	0,146	Valid
Butir 28	0,236	0,146	Valid
Butir 29	0,295	0,146	Valid
Butir 30	0,384	0,146	Valid
Butir 31	0,236	0,146	Valid
Butir 32	0,343	0,146	Valid

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.644	29

Lampiran 11. Deskriptif Statistik

	Kemandirian belajar PJOK peserta didik di SMP N 6 Yogyakarta	Memiliki Tanggungjawab	Mengambil Inisiatif	Memiliki Rasa Percaya	Mampu Mengatasi Masalah
N	180	180	180	180	180
Valid	180	180	180	180	180
Missing	0	0	0	0	0
Mean	67,77	20,91	12,33	11,04	23,49
Median	68	21	13	11	23
Mode	62	21	13	11	23
Std. Deviation	6,26	2,41	2,26	2,05	2,59
Minimum	29	9	6	5	9
Maximum	87	31	19	17	31

Kemandirian Belajar PJOK Peserta Didik di SMP N 6 Yogyakarta Pasca Pandemi Covid-19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	.6	.6	.6
	47	1	.6	.6	1.1
	55	1	.6	.6	1.7
	56	1	.6	.6	2.2
	57	2	1.1	1.1	3.3
	59	1	.6	.6	3.9
	60	3	1.7	1.7	5.6
	61	7	3.9	3.9	9.4
	62	16	8.9	8.9	18.3
	63	14	7.8	7.8	26.1
	64	8	4.4	4.4	30.6
	65	7	3.9	3.9	34.4
	66	8	4.4	4.4	38.9
	67	12	6.7	6.7	45.6

68	12	6.7	6.7	52.2
69	14	7.8	7.8	60.0
70	14	7.8	7.8	67.8
71	8	4.4	4.4	72.2
72	11	6.1	6.1	78.3
73	10	5.6	5.6	83.9
74	12	6.7	6.7	90.6
75	4	2.2	2.2	92.8
76	4	2.2	2.2	95.0
77	4	2.2	2.2	97.2
78	2	1.1	1.1	98.3
80	1	.6	.6	98.9
84	1	.6	.6	99.4
87	1	.6	.6	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Faktor Memiliki Tanggungjawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	.6	.6	.6
	16	6	3.3	3.3	3.9
	17	3	1.7	1.7	5.6
	18	13	7.2	7.2	12.8
	19	22	12.2	12.2	25.0

20	28	15.6	15.6	40.6
21	37	20.6	20.6	61.1
22	29	16.1	16.1	77.2
23	19	10.6	10.6	87.8
24	15	8.3	8.3	96.1
25	4	2.2	2.2	98.3
26	1	.6	.6	98.9
27	1	.6	.6	99.4
31	1	.6	.6	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Faktor Mengambil Inisiatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	.6	.6	.6
	7	1	.6	.6	1.1
	8	6	3.3	3.3	4.4
	9	17	9.4	9.4	13.9
	10	14	7.8	7.8	21.7
	11	24	13.3	13.3	35.0
	12	25	13.9	13.9	48.9
	13	33	18.3	18.3	67.2
	14	29	16.1	16.1	83.3
	15	19	10.6	10.6	93.9

16	8	4.4	4.4	98.3
17	2	1.1	1.1	99.4
19	1	.6	.6	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Faktor Memiliki Rasa Percaya Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	.6	.6	.6
	6	1	.6	.6	1.1
	7	4	2.2	2.2	3.3
	8	20	11.1	11.1	14.4
	9	15	8.3	8.3	22.8
	10	21	11.7	11.7	34.4
	11	46	25.6	25.6	60.0
	12	27	15.0	15.0	75.0
	13	25	13.9	13.9	88.9
	14	14	7.8	7.8	96.7
	15	5	2.8	2.8	99.4
	17	1	.6	.6	100.0
	Total	180	100.0	100.0	

Faktor Mampu Mengatasi Masalah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	.6	.6	.6
	14	1	.6	.6	1.1
	15	1	.6	.6	1.7
	18	2	1.1	1.1	2.8
	19	1	.6	.6	3.3
	20	9	5.0	5.0	8.3
	21	10	5.6	5.6	13.9
	22	24	13.3	13.3	27.2
	23	42	23.3	23.3	50.6
	24	38	21.1	21.1	71.7
	25	19	10.6	10.6	82.2
	26	16	8.9	8.9	91.1
	27	9	5.0	5.0	96.1
	28	1	.6	.6	96.7
	29	4	2.2	2.2	98.9
	31	2	1.1	1.1	100.0
	Total	180	100.0	100.0	